

POLITEKNIK PERTANIAN  
NEGERI PAYAKUMBUH



# METODOLOGI PENELITIAN



Disusun oleh :  
**Nilawati, S.Pt, MP**  
**Ir. Nelzi Fati, MP**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis :

***Nilawati, SPt, MP***

***Ir. Nelzi Fati, MP***

**ISBN :**

**Editor :** Debby Syukriani, S.Pt, MP

**Reviewer :**

Dr. Salvia, MP

Dr. Ramaiyulis, S.Pt, MP

**Desain sampul dan Layout :** Devi Kumala Sari, S.Tp, M.Si

**Penerbit :**

**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH**

Jl Raya Negara km 7 Tanjung Pati, Kec. Harau, 26574

Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat Indonesia

Web: <http://ppnp.ac.id>

Telp. 0752-7754192

Email: [p3m.pppnp@gmail.com](mailto:p3m.pppnp@gmail.com)

**Hak Cipta dilindungi Undang Undang.**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan buku “Metode Penelitian” ini dapat diselesaikan. Metodologi penelitian adalah cara untuk menjelaskan bagaimana seorang peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mereka. Ini adalah rencana yang logis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah penelitian. Metodologi merinci pendekatan peneliti terhadap penelitian untuk memastikan hasil yang handal dan valid serta sesuai dengan tujuan dan sasaran mereka. Hal ini mencakup data apa yang akan mereka kumpulkan dan dari mana, serta bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis.

Metodologi penelitian memberikan legitimasi penelitian dan memberikan temuan yang masuk akal secara ilmiah. Ini juga memberikan rencana terperinci yang membantu peneliti tetap pada jalurnya, membuat prosesnya lancar, efektif, dan dapat dikelola. Metodologi seorang peneliti memungkinkan pembaca untuk memahami pendekatan dan metode yang digunakan untuk mencapai kesimpulan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang telah menyediakan anggaran untuk pembiayaan pembuatan buku ini dan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini bisa terwujud. Demikianlah semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal ibadah disisiNya.

Tanjung Pati, Mei 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                     | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                          | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                       | <b>v</b>   |
| <br>                                                            |            |
| <b>I. PENGERTIAN METODOLOGI PENELITIAN</b>                      |            |
| 1.1. Tujuan Instruksional Khusus .....                          | 1          |
| 1.2. Pengertian Metodologi Penelitian.....                      | 1          |
| 1.3. Manfaat Metodologi Penelitian .....                        | 3          |
| 1.4. Tujuan Metodologi Penelitian .....                         | 5          |
| 1.5. Soal Latihan.....                                          | 5          |
| 1.6. Sumber Pustaka .....                                       | 5          |
| <br>                                                            |            |
| <b>II. JENIS-JENIS METODE PENELITIAN</b>                        |            |
| 2.1. Tujuan Instruksional Khusus .....                          | 6          |
| 2.2. Jenis Metode Penelitian Secara Umum.....                   | 6          |
| 2.3. Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Sifat Masalahnya ..... | 9          |
| 2.4. Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Pengumpulan Data ..... | 10         |
| 2.5. Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Tujuannya.....         | 11         |
| 2.6. Soal Latihan.....                                          | 12         |
| 2.7. Sumber Pustaka .....                                       | 12         |
| <br>                                                            |            |
| <b>III. TAHAP PROSES PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH</b>       |            |
| 3.1. Tujuan Instruksional Khusus .....                          | 13         |
| 3.2. Tahap-Tahap Proses Penelitian .....                        | 13         |
| 3.3. Perumusan Masalah .....                                    | 16         |
| 3.4. Soal Latihan.....                                          | 19         |
| 3.5. Sumber Pustaka .....                                       | 20         |
| <br>                                                            |            |
| <b>IV. SUMBER, PENGUMPULAN DAN INTERPRETASI DATA</b>            |            |
| 4.1. Tujuan Instruksional Khusus .....                          | 21         |
| 4.2. Sumber Data .....                                          | 21         |
| 4.3. Teknik Pengumpulan Data .....                              | 23         |
| 4.4. Analisa Data .....                                         | 26         |
| 4.5. Interpretasi Data.....                                     | 27         |
| 4.6. Soal Latihan.....                                          | 27         |
| 4.7. Sumber Pustaka .....                                       | 28         |
| <br>                                                            |            |
| <b>V. POPULASI DAN SAMPEL</b>                                   |            |
| 5.1. Tujuan Instruksional Khusus .....                          | 29         |
| 5.2. Populasi.....                                              | 29         |
| 5.3. Sampel .....                                               | 30         |
| 5.4. Soal Latihan.....                                          | 36         |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 5.5. Sumber Pustaka .....                           | 36 |
| <b>VI. VARIABEL DAN TEKNIK PENGUKURAN</b>           |    |
| 6.1. Tujuan Instruksional Khusus .....              | 37 |
| 6.2. Variabel .....                                 | 37 |
| 6.3. Teknik Pengukuran.....                         | 41 |
| 6.4. Soal Latihan.....                              | 48 |
| 6.5.Sumber Pustaka .....                            | 48 |
| <b>VII. PROSEDUR PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN</b> |    |
| 7.1. Tujuan Instruksional Khusus .....              | 49 |
| 7.2. Proposal .....                                 | 49 |
| 7.3. Contoh Kerangka Proposal .....                 | 51 |
| 7.4. Cara Membuat Kerangka Proposal .....           | 53 |
| 7.5. Soal Latihan.....                              | 54 |
| 7.6. Sumber Pustaka .....                           | 54 |
| <b>VIII. KESIMPULAN DAN CARA PUBLIKASI</b>          |    |
| 8.1. Tujuan Instruksional Khusus .....              | 55 |
| 8.2. Kesimpulan .....                               | 55 |
| 8.3. Cara Publikasi .....                           | 63 |
| 8.4. Soal Latihan.....                              | 65 |
| 8.5. Sumber Pustaka .....                           | 66 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar No.</b>                                | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------|----------------|
| 1. Ilustrasi Metode Penelitian .....             | 1              |
| 2. Ilustrasi Jenis-Jenis Metode Penelitian ..... | 6              |
| 3. Ilustrasi Tahapan Penelitian .....            | 13             |
| 4. Ilustrasi Sumber Data .....                   | 21             |

## I. PENGERTIAN METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1 Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mengikuti Bab ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian metodologi penelitian
2. Menjelaskan manfaat metodologi penelitian
3. Menjelaskan tujuan metodologi penelitian

### 1.2 Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *Logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

**Metode penelitian adalah** langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.



#### 1.2.2 Pengertian Metodologi Penelitian Menurut Para Ahli

1. Menurut Nasir. Nasir menjelaskan bahwa metode dari penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan & menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

2. Menurut Winarno. Winarno menjelaskan bahwa metode dari penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yg teliti & sistematis.
3. Menurut Prof. Dr. Sugiyono. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.
4. Menurut Muhiddin Sirat. Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk memilih subjek masalah dan menentukan judul dalam sebuah investigasi.
5. Menurut Heri Rahyubi. Metode penelitian adalah sebuah model yang dapat digunakan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses dalam pembelajaran tersebut dengan baik.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara-cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan diolah dan dianalisis secara ilmiah pula. Dengan menerapkan metode penelitian yang sesuai, diharapkan seorang peneliti akan mampu membuat kesimpulan atas apa yang ditelitinya.

Periode perkembangan metodologi penelitian yang dikemukakan oleh Rummel yang dikutip oleh Prof. Sutrisno Hadi MA digolongkan sebagai berikut:

- a. Periode Trial and Error Dalam periode ini diisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan masih dalam keadaan embrional. Dalam periode ini orang menyusun ilmu pengetahuan dengan cara mencoba- coba berulang kali sampai dijumpai suatu pemecahan masalah yang dianggap memuaskan.
- b. Periode Authority and Tradition Pada periode ini kebenaran ilmu pengetahuan didasarkan atas pendapat para pemimpin atau penguasa waktu itu. Pendapat-pendapat itu dijadikan ajaran yang harus diikuti begitu saja oleh rakyat banyak dan mereka harus menerima bahwa ajaran tersebut benar. Di samping pendapat para penguasa atau pemimpin, tradisi dalam kehidupan manusia memang memegang peranan yang sangat penting di masa lampau dan menentang tradisi merupakan hal yang tabu. Karenanya tradisi dipercaya sebagai hal yang benar, sehingga tradisi menguasai cara berpikir dan cara kerja manusia berabad-abad lamanya. Sebagai contoh, sampai pertengahan abad 20, petani Jawa masih memegang tradisi bahwa mereka akan segera turun ke aswaah apabila telah melihat bintang biduk (gubuk penceng) sebagai pertanda mulai turun hujan.



- c. Periode Speculation and Argumentation Pada periode ini ajaran atau doktrin para pemimpin atau penguasa serta tradisi yang bercakal dalam kehidupan masyarakat mulai menggunakan dialektika untuk mengadakan diskusi dalam memecahkan masalah untuk memperoleh kebenaran. Dengan kata lain, masyarakat mulai membentuk kelompok-kelompok spekulasi untuk memperoleh kebenaran dan menggunakan argumen-argumen. Masing-masing kelompok membuat spekulasi dan argumen yang berbeda dalam memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu, pada saat ini orang terlalu mendewakan akal dan kepandaian silat lidahnya, yang kadang-kadang dibuat-buta supaya tampak masuk akal.
- d. Periode Hypothesis and Experimentation Pada periode ini orang mulai mencari rangkaian tata cara untuk menerangkan suatu kejadian. Mula-mula membuat dugaan-dugaan (hipotesis-hipotesis), kemudian mengumpulkan fakta-fakta kemudian dianalisis dan diolah, hingga akhirnya ditarik kesimpulan. Fakta-fakta tersebut diperoleh dengan eksperimen atau observasi-observasi serta dokumen-dokumen.

### **1.3 Manfaat Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya memiliki tiga kemanfaatan. Pertama, memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Kedua, dapat dimanfaatkan untuk membuktikan atau menguji kebenaran yang telah ada. Ketiga, membantu dalam mengembangkan pengetahuan lebih kaya dan lebih banyak. Manfaat metode penelitian dalam cakupan yang lebih luas adalah sebagai berikut :

#### **1. Mempertajam Hasil Penelitian**

Suatu penelitian yang tajam dan menyeluruh tentunya membutuhkan banyak sumber data. Tidak hanya sumber data yang banyak, tetapi juga sumber data yang digunakan dalam penelitian harus berkualitas tinggi dan relevan dengan topik pertanyaan penelitian. Semakin tajam penelitiannya, semakin detail dan kompleks penelitiannya. Untuk melakukan penelitian yang tajam dan menyeluruh, perlu dikembangkan metodologi penelitian. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengenal dasar-dasar pekerjaan penelitiannya. Dengan kata lain, tanpa metodologi penelitian, peneliti kesulitan melakukan atau memulai studi dan analisis, dan bahkan sampai pada kesimpulan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan belum optimal.

#### **2. Alur Penelitian Menjadi Jelas**

Manfaat kedua yang dapat diwujudkan dengan menggunakan metode penelitian dalam penelitian adalah alur penelitian menjadi jelas. Dalam hal ini

peneliti sudah mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan penelitian. Alur penelitian yang jelas memudahkan pembaca untuk memahami penelitian karena hasil penelitian yang jelas berbeda atau tidak ditemukan. Pembaca yang siap memahami penelitian tidak menghalangi pembaca untuk menggunakan penelitian tersebut untuk melakukan penelitian pada topik diskusi (pengembangan) yang sama atau topik diskusi.

### 3. Dapat Menghasilkan Penelitian yang Bermanfaat

Penelitian yang bermanfaat adalah penelitian yang memberikan solusi dari masalah yang diteliti. Manfaat dari penelitian ini akan diakui oleh peneliti dan pembaca. Namun, penelitian yang intensif diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan penelitian yang menghadirkan solusi. Untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, perlu dilakukan kegiatan penelitian secara sistematis. Juga dikenal sebagai metodologi penelitian. Metode dan sumber data yang valid yang berasal dari penelitian dilakukan dengan ketelitian yang lengkap sehingga solusi masalah penelitian dapat digunakan tanpa celah.

### 4. Penelitian Bisa Dipertanggungjawabkan

Keuntungan menggunakan metode survei adalah hasil survei dapat dijadikan acuan. Keunggulan ini dapat terwujud karena sumber data sangat berguna bila menggunakan metodologi penelitian. Apalagi banyak orang yang mempercayai hasil peneliti dengan sumber data yang valid. Bahkan, banyak orang memercayai peneliti sendiri untuk melakukan penelitian yang berkualitas. Memperoleh sumber data yang valid memerlukan langkah yang sistematis, dan langkah itu ada dalam metodologi penelitian. Oleh karena itu, ketika melakukan penelitian, metode penelitian sering digunakan oleh peneliti agar dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat dipertimbangkan.

### 5. Dapat Mengatasi Keterbatasan

Manfaat metodologi penelitian yang kelima adalah kemampuannya untuk mengatasi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, kendala masalah meliputi biaya, waktu, dan tenaga. Mengatasi berbagai macam keterbatasan dapat membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan lebih mudah. Penelitian memiliki keterbatasan, tetapi metodologi dapat menangani semua keterbatasan ini secara memadai. Oleh karena itu, metodologi penelitian merupakan suatu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam jalannya penelitian. Jadi jangan ragu untuk mengembangkan metodologi penelitian Anda selama studi Anda.

## **1.4 Tujuan Metodologi Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Metodologi Penelitian Secara Umum**

Tujuan metodologi penelitian secara umum, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk melakukan sebuah pengembangan terhadap pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
2. Untuk mendapatkan sebuah pengetahuan serta penemuan yang baru atau belum ada yang pernah meneliti pada topik penelitian yang sama.
3. Untuk membuktikan sekaligus menguji pada sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian, apakah valid dan kebenarannya bisa untuk dipertanggungjawabkan.
4. Untuk mendapatkan sebuah penelitian dengan landasan teori yang sesuai.

### **1.4.2 Tujuan Metodologi Penelitian Secara Praktis**

Tujuan metodologi penelitian secara praktis, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan kepada pembaca atau orang banyak dalam untuk mengatasi sebuah permasalahan yang sedang terjadi melalui hasil penelitian.
2. Memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

### **1.5 Soal Latihan**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode penelitian ?
2. Jelaskan pengertian metode penelitian menurut para ahli (minimal 3) ?
3. Jelaskan manfaat metode penelitian ?
4. Sebutkan tujuan metode penelitian secara umum ?
5. Sebutkan tujuan metode penelitian secara praktis ?

### **1.6 Sumber Pustaka**

Abdullah, M. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Ramdhan, M. 2021. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Surabaya.

Narbuko, Cholid, dan A. Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

## II. JENIS-JENIS METODE PENELITIAN

### 2.1 Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mengikuti Bab ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan jenis metode penelitian secara umum
2. Menjelaskan jenis metode penelitian berdasarkan sifat masalahnya
3. Menjelaskan jenis metode penelitian berdasarkan cara pengumpulan data
4. Menjelaskan jenis metode penelitian berdasarkan tujuannya

### 2.2 Jenis Metode Penelitian Secara Umum

Berdasarkan cara menganalisis, mengolah, serta menarik kesimpulannya, metode penelitian dibagi menjadi 3 yaitu, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran.



#### 1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data pada metode ini dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengarah kepada makna daripada generalisasi. Penelitian naturalistic/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Metode ini terkait dengan objek yang dapat dinyatakan dalam kuantitas atau sesuatu yang dapat dihitung. Jenis penelitian seperti itu melibatkan analisis eksperimental sistematis yang dapat diamati melalui statistik, matematika atau

teknik komputasi komputasi dalam bentuk numerik seperti statistik dan persentase. Metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study dan narrative research*.

#### *a. Phenomenological Research*

Salah satu jenis metode penelitian kualitatif adalah *Phenomenological Research*. Untuk mengetahui fenomena esensial partisipan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan.

#### *b. Grounded Theory*

Berikutnya adalah *Grounded Theory*. Peneliti dapat menarik generalisasi dari apa yang dianalisa atau diamati secara induktif, tentang proses, interaksi, atau tindakan berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

#### *c. Ethnography*

Jenis lainnya yaitu *Ethnography*. Dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya suatu golongan dalam kondisi yang alami, baik melalui wawancara dan observasi.

#### *d. Case Studies*

*Case studies* adalah jenis metode penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap kejadian, aktivitas, proses atau program baik secara individu maupun kelompok. Peneliti akan melakukan pengambilan data menggunakan berbagai prosedur dalam waktu yang berkesinambungan.

#### *e. Narrative Research*

Terakhir, yang termasuk jenis metode penelitian kualitatif adalah *Narrative Research*. Peneliti akan melakukan studi terhadap individu atau kelompok untuk mendapatkan data berupa sejarah perjalanan hidupnya. Data tersebut kemudian akan disusun menjadi laporan naratif kronologis oleh peneliti.

## 2. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat di atas data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari subjek yang diteliti.

Metode kualitatif berkaitan dengan kualitas atau keragaman. Metode ini biasanya berbentuk deskriptif dan lebih sulit untuk dianalisis daripada data kuantitatif. Penelitian kualitatif melibatkan melihat masalah secara mendalam pada data non numerik. Secara umum metode kuantitatif terdiri atas metode survey dan metode eksperimen. Dalam metode ini, sampel diteliti menggunakan instrumen berupa alat ukur. Dimana analisa datanya bersifat statistik atau kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji atau membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan. Secara umum, metode kuantitatif dibagi menjadi 2, di antaranya.

#### a. Metode Survei

Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, hubungan variabel atau karakteristik perilaku melalui sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (wawancara maupun kuesioner). Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mnededarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlskusn tidsk seperti dalam eksperimen).

#### b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang dipakai guna mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan atau *treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

### 3. Metode Penelitian Kombinasi (Kualitatif-Kuantitatif)

Metode penelitian kombinasi merupakan gabungan dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah maupun buatan (laboratorium). Dalam penelitiannya, peneliti bisa berlaku sebagai instrumen dan sekaligus menggunakan instrumen untuk pengukuran. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, dan gabungan (triangulasi). Analisis data bersifat deduktif (kuantitatif) dan induktif (kualitatif). Hasil penelitian dengan menggunakan metode kombinasi dapat berguna untuk membuat generalisasi sekaligus memahami makna

Pengertian metode penelitian kombinasi adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek, baik itu buatan (laboratorium) maupun alami. Dimana

peneliti dapat menggunakan instrumen pengukuran serta teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara maupun gabungan (triangulasi). Serta analisa datanya bersifat deduktif dan induktif. Metode ini sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif dinilai kurang bisa menyelesaikan permasalahan penelitian. Kemudian penggunaan metode ini dinilai akan memberikan pemahaman lebih baik dibanding hanya menggunakan salah satu metode saja.

### **2.3 Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Sifat Masalahnya**

Jenis metode penelitian berdasarkan sifat masalahnya diklasifikasikan sebagai berikut.

#### **1. Penelitian Historis**

Penelitian ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif.

#### **2. Penelitian Deskriptif**

Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi data secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta yang ada.

#### **3. Penelitian Perkembangan**

Metode ini bertujuan untuk meneliti pola-pola dan urutan perubahan atau pertumbuhan.

#### **4. Penelitian Kasus**

Penelitian kasus, dimana rancangan penelitian ditujukan untuk mempelajari latar belakang keadaan saat ini dan juga interaksi lingkungan dari objek secara intensif.

#### **5. Penelitian Koreasional**

Penelitian korelasional, dimana penelitian ditujukan untuk mengkaji tingkat keterkaitan berdasarkan koefisien korelasi antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor yang lain.

#### **6. Penelitian Eksperimental**

Selanjutnya adalah penelitian eksperimental. Dimana dalam metode ini digunakan kontrol atau kendali untuk meneliti adanya kemungkinan hubungan sebab akibat. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Misalnya pengaruh ruang ber AC terhadap efektivitas pembelajaran.

## 7. Penelitian Quasi Eksperimental Semu

Penelitian quasi eksperimental semu juga merupakan satu dari macam-macam metode penelitian. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan adanya kontrol.

## 8. Penelitian Kausal Komparatif

Metode berikutnya yaitu penelitian kausal komparatif. Metode ini ditujukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan menggunakan pengamatan dari faktor yang diduga merupakan penyebab sebagai pembanding.

## 9. Penelitian Tindakan

Macam-macam metode penelitian terakhir adalah penelitian tindakan. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pendekatan serta keterampilan baru yang hasilnya dikaji atau diterapkan secara langsung.

## 2.4 Metode Penelitian Berdasarkan Cara Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah contoh metode penelitian pertama. Observasi juga sering digabungkan dengan metode lainnya dalam satu penelitian karena metode ini yang paling sering digunakan dalam berbagai topik penelitian. Dalam metode observasi pengamatan akan dilakukan dalam beberapa periode waktu tertentu untuk memperoleh data primer atau sekunder.

Data yang dihasilkan dari metode observasi bersifat sekunder. Data sekunder umumnya bersifat pelengkap atau biasanya dijadikan alat pengujian untuk data primer yang sudah didapatkan. Adapun contoh metode observasi yaitu:

- Analisis Sikap Pembeli Minyak terhadap Harga Minyak yang Dijual di Minimarket xxx
- Pengaruh Kualitas Layanan Cafe xxx terhadap Kepuasan Masyarakat di Kota xxx
- Keputusan Manajemen Bisnis Apotek dalam Memilih Jenis Vitamin di Kota xxx
- *Competitive Positioning* Majalah xxx di Era Digital

### 2. Wawancara

Contoh metode penelitian kedua yaitu wawancara. Jika seorang individu atau kelompok tertentu dijadikan subjek penelitian, biasanya akan dilakukan metode wawancara untuk mendapatkan data oleh peneliti. Namun, pemilihan subjek penelitian tidak bisa asal dan harus dilakukan secara cermat. Jika pemilihan subjek penelitian tidak tepat, maka hasilnya akan meragukan. Penelitian sosial kuantitatif



merupakan salah satu contoh metode wawancara, jika hasil wawancara dijadikan data primer oleh peneliti. Adapun contoh penelitian yang menggunakan metode berikut yaitu:

- Nilai Multikulturalisme dalam Film Cheng-Cheng Po
- Identitas Pemuda Kristen Batak dalam Aktivitas Gereja HKBP
- Interpretasi Simbol Budaya Masyarakat Lokal Desa xxx
- Pemahaman Remaja Terhadap Pelecehan Seksual di Lingkungan Sekolah

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner juga termasuk contoh metode penelitian. Adapun kuisisioner dibuat peneliti dengan tujuan merumuskan pertanyaan yang merujuk pada instrumen penelitian. Selain itu, teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian adalah sumber dari pertanyaan yang dibuat.

Walaupun sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi kuisisioner juga tak jarang digunakan pada jenis penelitian lainnya, dimana biasanya hanya berupa data pendukung atau sekunder. Hal ini dikarenakan riset yang dilakukan menggunakan metode kuisisioner dibuat tanpa dilandasi konsep dan teori (murni pemikiran peneliti saja).

Adapun contoh penelitian yang menggunakan metode kuisisioner yaitu:

- Survei Tentang Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Guru BK
- Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan xxx
- Minat Mahasiswa Komunikasi terhadap Bidang Pekerjaan Jurnalistik
- Keterampilan Guru dan Prestasi Akademik Siswa di SMA xxx

### 4. Studi Pustaka

Contoh metode penelitian lainnya yaitu studi pustaka. Metode ini pada umumnya merujuk pada penelitian yang bersumber dari literatur atau karya sastra seperti buku. Biasanya peneliti mencari terlebih dahulu sejumlah buku yang relevan pada topik penelitian. Kemudian membacanya satu persatu untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selain buku, peneliti juga mengandalkan hasil riset atau penelitian lain dengan memiliki topik pembahasan serupa.

## **2.5 Metode Penelitian Berdasarkan Tujuannya**

Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan (research and development). Penelitian dasar atau murni

adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Penelitian Terapan adalah penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui, bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien. Penelitian terapan atau applied research dilakukan berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian terapan berfungsi untuk mencari solusi tentang masalah-masalah tertentu. Tujuan utamanya adalah pemecahan masalah sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia baik secara individu atau kelompok maupun untuk keperluan industry atau politik dan bukan untuk wawasan keilmuan semata.

Penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode Penelitian pengembangan atau sering juga disebut dengan istilah *Research & Development* (R&D), merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum penelitian pengembangan diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan cara ilmiah. Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih jauh atas sebuah teori dalam disiplin ilmu tertentu.

## 2.6 Soal Latihan

1. Jelaskan jenis metode penelitian secara umum ?
2. Jelaskan jenis metode penelitian berdasarkan sifat masalahnya ?
3. Jelaskan jenis metode penelitian berdasarkan cara pengumpulan data ?
4. Jelaskan jenis metode penelitian berdasarkan tujuannya ?

## 2.7 Sumber Pustaka

Mishra, S. B., and S. Alok. 2022. Handbook of research methodology. Educreation Publishing. New Delhi. India.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.CV. Bandung.

Irina, F. 2017. Metode penelitian terapan. Parama Ilmu. Yogyakarta.

### III. TAHAP - TAHAP PROSES PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH

#### 3.1 Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti bab ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan tahap – tahap dalam melakukan penelitian
2. Menjelaskan apa itu rumusan masalah
3. Menjelaskan ciri - ciri rumusan masalah
4. Menjelaskan bagaimana membuat rumusan masalah dalam sebuah penelitian.

#### 3.2 Tahap - Tahap Proses Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informais atau data kan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang kana diselenggarakan (khusus untuk penelitin eksperimental).



Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula. Dalam proses penelitian, setiap langkah bersifat spesifik dan terpisah serta berbeda satu sama lain. Namun, urutan berikut yang berkaitan dengan berbagai langkah memberikan instruksi prosedural yang berguna mengenai proses penelitian:

1. Identifikasi masalah penelitian
2. Survei literatur yang luas
3. Perumusan hipotesis
4. Persiapan desain penelitian
5. Menentukan desain sampel
6. Pengumpulan data

7. Analisis data
8. Pengujian hipotesis
9. Pembuatan laporan atau presentasi hasil

## 1. Identifikasi masalah penelitian

Ada dua jenis masalah penelitian seperti, yang berhubungan dengan keadaan alam berarti yang menunjukkan kondisi hipotetis tentang seperti apa kehidupan manusia sebelum masyarakat muncul dan yang berhubungan dengan hubungan antara variabel yang berbeda. Awalnya peneliti harus mengenali masalah yang ingin dia pelajari, yaitu, dia harus memutuskan bidang minat umum atau bagian dari subjek yang ingin dia selidiki. Pada awalnya masalah dapat didiskusikan secara luas dan kemudian keraguan, jika ada, yang berkaitan dengan masalah tersebut dapat diselesaikan. Kemudian, kemungkinan klarifikasi tertentu harus dipertimbangkan sebelum mengerjakan perumusan masalah. Pada dasarnya dua langkah yang terlibat dalam merumuskan masalah penelitian, yaitu, memahami masalah secara sistematis.

Cara terbaik untuk memahami masalahnya adalah dengan mendiskusikannya dengan orang-orang mereka yang memiliki pengetahuan tentang masalah terkait. Di lembaga akademis, peneliti dapat mengambil bantuan dari seorang pemandu/pembimbing yang biasanya adalah orang yang berpengalaman dan memiliki beberapa masalah penelitian di benaknya. Di unit bisnis swasta atau di organisasi pemerintah, masalahnya biasanya dialokasikan oleh badan administratif yang dengannya peneliti dapat mendiskusikan masalah tersebut pada awalnya, bagaimana hal itu terjadi dan refleksi apa yang terlibat dalam klarifikasi yang memungkinkan.

## 2. Survei Literatur

Setelah identifikasi masalah penelitian, peneliti harus mempelajari semua literatur yang tersedia untuk membiasakan diri dengan masalah yang dipilih. Literatur dapat dikelompokkan dalam dua jenis pertama adalah literatur konseptual yang berkaitan dengan konsep dan teori, dan kedua adalah literatur empiris yang terdiri dari penelitian sebelumnya yang mirip dengan masalah penelitian yang diajukan. Peneliti harus melakukan survei literature yang luas berkaitan dengan masalah. Untuk tujuan ini, abstrak dan indeks jurnal dan bibliografi diterbitkan atau tidak diterbitkan adalah tempat pertama di mana peneliti bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan, baik yang bersumber dari jurnal akademik, prosiding konferensi, laporan pemerintah, buku, dan sebagainya.

## 3. Rumusan Hipotesis

Setelah survei literatur, peneliti harus membuat hipotesis atau hipotesis kerja. Hipotesis kerja adalah dugaan yang dibuat untuk menguji hasil logis atau empiris dari suatu penelitian. Hipotesis membantu menjelaskan masalah dan tujuan penelitian menjadi penjelasan atau prediksi yang komprehensif tentang hasil penelitian yang diharapkan. Hipotesis diturunkan dari masalah penelitian, tinjauan literatur dan kerangka konseptual. Karena Hipotesis akan diuji oleh karena itu harus sangat spesifik dan terbatas pada bagian penelitian, mempertajam pemikiran peneliti dan fokus pada fakta-fakta penting dari masalah.

#### 4. Penyusunan desain penelitian

Rancangan penelitian yang baik akan tersusun jika suatu masalah penelitian harus dinyatakan dengan jelas. Dengan kata lain, tujuan desain penelitian mengacu pada prosedur umum yang Anda pilih untuk menggabungkan berbagai komponen studi secara konsisten dan logis. Desain ini terdiri dari garis besar untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Rancangan penelitian yang fleksibel yang menawarkan kesempatan untuk mengizinkan aspek-aspek yang berbeda dari suatu masalah dianggap cocok jika tujuan dari studi penelitian itu jelas. Ada beberapa desain penelitian, seperti, Deskriptif (misalnya, studi kasus, observasi naturalistik, survei), Korelasi (misalnya, kasus-kontrol studi, studi observasional), Semi-eksperimental (misalnya, eksperimen lapangan, eksperimen semu), Eksperimental (eksperimen dengan tugas acak), Tinjauan (tinjauan literatur, tinjauan sistematis) dan Meta-analitik (meta-analisis) dimana peneliti harus memilih satu untuk tugasnya.

#### 5. Menentukan desain sampel

Setiap objek yang terlibat dalam jenis penyelidikan apa pun merupakan 'alam semesta' atau 'populasi'. Detail lengkap dari objek apa pun dalam 'populasi' dikenal sebagai penyelidikan sensus. Dapat diduga bahwa dalam jenis penyelidikan seperti itu semua item tercakup dan tidak ada satu elemen pun yang tersisa dan akurasi tertinggi diperoleh. Tetapi secara praktis ini mungkin tidak benar karena satu elemen bias dalam penyelidikan semacam itu akan semakin besar dengan bertambahnya jumlah pengamatan. Selain itu, tidak ada cara untuk meneliti elemen bias atau levelnya kecuali melalui survei ulang atau penggunaan pemeriksaan sampel. Selain itu, jenis penyelidikan seperti itu menghabiskan banyak waktu, uang, dan energi. Selain itu, penyelidikan sensus tidak mungkin dilakukan dalam banyak kondisi. Misalnya, tes gula darah hanya dilakukan berdasarkan sampel. Karena itu, cukup sering kita hanya memilih beberapa item dari populasi untuk tujuan studi kita. Pemilihan item dengan cara seperti itu secara teknis disebut sampel.

Peneliti harus memutuskan cara memilih sampel atau memilih desain sampel untuk penelitiannya. Dengan kata lain, desain sampel adalah sketsa persis yang ditentukan sebelum semua jenis pengumpulan data untuk mendapatkan sampel dari

alam semesta tertentu. Ada dua jenis sampling: non-probabilitas dan probabilitas sampling. Sampel probabilitas didasarkan pada sample random sampling, stratified sampling, systematic sampling, cluster/area sampling sedangkan non-probability sample adalah yang berdasarkan teknik direct sampling, judgment sampling dan quota sampling.

## 6. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data ini kita akan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian kita, teknik yang digunakan bisa apa saja dan membutuhkan banyak referensi guna membantu penelitian yang sedang dilakukan.

## 7. Analisis data

Setelah mengambil data yang dibutuhkan maka kita harus menganalisa data tersebut, apakah data ini yang kita inginkan, atau data ini bisa saja salah dan lain sebagainya, analisa terhadap data yang sudah kita kumpulkan ini sangat penting untuk dilakukan karena jika tidak maka bisa saja terjadi kesalahan. dalam informasi.

## 8. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara. Pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi, dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel. Dengan melakukan uji hipotesis seorang peneliti tentunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Kebenaran hipotesis secara pastinya tidak pernah diketahui kecuali apabila dilakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi.

## 9. Pembuatan laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan informasi hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari sebuah penelitian, laporan penelitian merupakan bahasan dari data dan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti, baik berupa deskriptif, keadaan, hasil olahan, analisis, maupun hasil evaluasi.

### **3.3 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah memuat pertanyaan yang hendak dijawab oleh penulis melalui karya tulis ilmiahnya. Kata tanya yang dipakai oleh penulis dalam membuat rumusan masalah biasanya adalah mengapa, bagaimana, dan apa. Salah satu bagian penting yang tak bisa dipisahkan dalam sebuah karya tulis adalah rumusan

masalah. Meskipun terlihat sederhana, namun keberadaan poin ini sangat penting dan harus benar-benar diperhitungkan ketika memilih suatu persoalan. Termasuk dalam menyusun makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dan lain sebagainya.

Karya tulis yang dibuat harus sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, sementara peran rumusan masalah memberikan arahan dengan jelas terkait rencana penulisan karya tersebut. Pentingnya poin ini karena rumusan masalah merupakan penguat suatu karya atau penulisan ilmiah agar tidak dibuat secara sembarangan dan tanpa dasar yang kuat ketika membuatnya.

### **3.3.1 Pengertian Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pengarah tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan hal tertentu. Solusi untuk memudahkan penulis dalam meneliti karena fokus penelitian yang sudah dipersempit, rumusan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya fokus penelitian yang bisa melebar dan tidak sesuai dengan tujuan awal pembuatan. Pengertian lain menyebutkan apa itu rumusan masalah sebagai tulisan singkat yang berisi pertanyaan mengenai topik yang diangkat oleh pembuat karya tulis atau tulisan ilmiah. Adanya rumusan suatu masalah membuat penulis mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan, sehingga penelitian nantinya memiliki sebuah kesimpulan.

Beberapa kata yang digunakan dalam membuat rumusan masalah seperti mengapa dan bagaimana, kedua kata ini membuka peluang dalam penelitian untuk dilakukan secara mendalam. Rumusan masalah yang baik dibuat dengan terencana, efektif dan memiliki karakteristik. Masalah yang diangkat mencerminkan kebutuhan dan keresahan yang dirasakan. Pengertian rumusan masalah menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- Andrew dan Hildebrand  
Rumusan yang baik dibuat dengan terencana, efektif dan memiliki karakteristik dan setidaknya memiliki empat karakteristik yakni masalah yang diangkat mencerminkan kebutuhan yang dirasakan. Kemudian masalah yang diambil adalah non-hipotesis berdasarkan pada bukti faktual. Tak sekadar rumusan masalah yang baik dan mendukung hipotesis.
- Albert Einstein  
Tokoh terkenal ini menyebut rumusan masalah sebagai masalah yang jauh lebih penting ketimbang solusinya. Selain itu menurut Einstein mengungkapkan bahwa pengajuan rumusan masalah didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan baru. Sehingga mendukung kemungkinan baru juga serta mempertimbangkan masalah lama menjadi baru dan kreatif.

- Alan Byrman  
Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas terhadap hal-hal tertentu, dimana hal ini yang dijadikan sebagai perhatian dan menjadi titik fokus untuk diteliti lebih lanjut. Sifat penelitian selalu menawarkan solusi dan hal yang jelas dan luas.
- Sugiyono  
Rumusan masalah sebuah pertanyaan yang mencari jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian. Sementara penelitian dilakukan berdasarkan pada tingkat eksplanasi, secara garis besar rumusan suatu masalah memiliki peran yang besar, selain membantu peneliti agar tetap melakukan penelitian juga menjadi mengatasi masalah yang dihadapi.

### **3.3.2 Ciri-ciri Rumusan Masalah**

- Memiliki Nilai Penelitian  
Masalah yang diteliti harus memiliki nilai penelitian, dikatakan demikian apabila masalah yang diteliti di akhir penelitian mampu memberi manfaat dalam sebuah bidang ilmu tertentu atau dapat digunakan untuk keperluan yang lain.
- Masalah Memiliki Keaslian  
Masalah yang dipilih belum pernah dipilih sebelumnya oleh para peneliti, masalah ini juga harus mempunyai nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah. Sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin berkualitas, selain itu masalah yang diteliti bisa jadi merupakan masalah-masalah yang terlewat dari perhatian masyarakat.
- Menyatakan Suatu Hubungan  
Merupakan hal penting dan bukan masalah yang sepele, karena diharapkan hasil akhir dari penelitian merupakan fakta dan kesimpulan yang bermanfaat dalam sebuah bidang tertentu. Selain itu hasil dari penelitian juga bisa diterbitkan dalam jurnal ilmu pengetahuan.
- Masalah Harus Bisa Diuji  
Peneliti harus pandai dalam memilih masalah yang akan diteliti, masalah yang akan diteliti adalah masalah yang bisa diuji. Masalah yang bisa memberi implikasi dalam melakukan uji empiris, Tujuannya agar penelitian bisa dilihat secara jelas terkait hubungan antar variabel yang saling berkaitan.
- Dalam Bentuk Pertanyaan  
Tak hanya menimbulkan pertanyaan, masalah yang menarik juga harus digambarkan dengan teliti oleh penulisnya. Sehingga tidak membingungkan orang yang membaca dan bisa dilakukan uji guna menyatakan jawaban atau kebenarannya.
- Memiliki Fisibilitas



Yang dimaksud dengan fisibilitas adalah masalah memiliki nilai pemecahan dan bisa dipecahkan, maksudnya adalah penelitian tersebut bisa dimanfaatkan dan tidak sia-sia setelah hasil atau kesimpulannya didapat, termasuk dalam rumusan masalah makalah.

### 3.3.3 Cara Membuat Rumusan Masalah

- **Dibuat Secara Spesifik**  
Langkah pertama dalam membuat rumusan masalah adalah dibuat secara spesifik, tak perlu dijabarkan secara panjang lebar. Hal itu bisa mengaburkan atau menghilangkan inti yang ingin disampaikan, selain karena rumusan ini bentuknya sebuah pertanyaan jadi hanya perlu ditulis secara singkat, padat dan jelas.
- **Tentukan Metode Penelitian**  
Menentukan metode penelitian yang pas dengan tema yang diangkat, terdapat berbagai pilihan metode penelitian yang bisa dipilih. Seperti misalnya metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.
- **Mencari Wawasan Teori**  
Menentukan metode penelitian merupakan hal yang tak kalah penting, jangan sampai menempatkan urutan menimbulkan kesalahan dalam melakukan penelitian. Kesalahan yang bisa berdampak pada proses penyelesaian penelitian, kelebihan mampu menentukan metode penelitian yang membantu menentukan konsep pas dan cocok dipakai.
- **Cermat Melihat Fenomena**  
Hal ini sebenarnya sederhana tetapi sulit untuk dipraktekkan, kecuali 3penulis dapat berpikir secara kreatif. Peneliti tidak akan kesulitan dalam membuat rumusan masalah, karena bisa didapat banyak sekali dan biasanya kesulitan dalam membuat rumusan masalah muncul karena terlalu jauh berpikir demikian.
- **Menggunakan 5W + 1H**  
Cara ini dilakukan jika peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan tema penelitian, 5W + 1H bisa diterapkan untuk menemukan rumusan masalah. Hanya dengan membuat pertanyaan yang menarik dan sebanyak mungkin, agar mudah dalam menentukan bahasan yang diangkat untuk rumusan masalah penelitian.

### 3.4. Soal Latihan

1. Jelaskan tahap – tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian ?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan rumusann masalah ?
3. Jelaskan apa pengertian rumusan masalah menurut para ahli ? (minimal 3)

4. Jelaskan ciri - ciri rumusan masalah ?
5. Jelaskan bagaimana membuat rumusan masalah ?

### **3.5. Sumber Pustaka**

- Anuraga, G., A. Indrasetianingsih, dan M. Athoillah. 2021. Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software r. BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3 (2) : 327-334.
- Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mishra, S. B., and S. Alok. 2022. Handbook of research methodology. Educreation Publishing. New Delhi. India.
- Poletiek, F. H. 2013. Hypothesis-testing behaviour. Psychology Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.CV. Bandung.

## IV. SUMBER, TEKNIK PENGUMPULAN, ANALISA, DAN INTERPRETASI DATA

### 4.1 Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti bab ini diharapkan mahasiswa mampu :

5. Menjelaskan apa saja sumber data dalam penelitian
6. Menjelaskan macam-macam teknik pengumpulan data
7. Menjelaskan bagaimana menganalisa data hasil penelitian
8. Menjelaskan bagaimana menginterpretasi data penelitian.

### 4.2 Sumber Data

Data adalah seperangkat nilai variabel kualitatif atau kuantitatif. Data adalah fakta atau angka dari mana kesimpulan dapat ditarik. Sebelum seseorang dapat menyajikan dan menginterpretasikan informasi, harus ada proses pengumpulan dan penyortiran data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber primer (peneliti adalah orang pertama yang mendapatkan data) atau sumber sekunder (peneliti memperoleh data yang telah dikumpulkan oleh sumber lain, seperti data yang disebarluaskan jurnal ilmiah). Pengumpulan data memainkan peran yang sangat penting dalam analisis statistik. Seperti namanya, data primer adalah salah satunya dikumpulkan pertama kali oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang sudah terkumpul atau diproduksi oleh orang lain.



Perbedaan mendasar antara data primer dan sekunder adalah Istilah data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti pertama kali sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyidik sebelumnya. Data primer merupakan data real-time sedangkan data sekunder adalah data yang berkaitan dengan masa lalu (Mesly,2015). Data primer dikumpulkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sementara data sekunder dikumpulkan untuk tujuan selain masalah di tangan. Pengumpulan data primer adalah proses yang sangat terlibat. Di samping itu, proses pengumpulan data sekunder cepat dan mudah. Sumber data primer meliputi survei, observasi, eksperimen, angket, wawancara pribadi, dan sebagainya. sumber pengumpulan data

sekunder adalah publikasi pemerintah, website, buku, jurnal, artikel, catatan internal dan sebagainya.

#### **4.2.1 Sumber Data Primer**

Data primer mengacu pada data tangan pertama yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Beberapa sumber dari data primer adalah survei, observasi, kuesioner, kelompok fokus, studi kasus dan wawancara.

1. Survei, metode survei adalah salah satu sumber utama data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang item dalam populasi. Survei digunakan di berbagai bidang untuk mengumpulkan data bahkan di sektor publik dan swasta. Survei bisa dilakukan di lapangan oleh peneliti. Responden dihubungi oleh peneliti secara pribadi, melalui telepon atau melalui surat. Metode ini memakan banyak waktu, tenaga dan uang tetapi data yang dikumpulkan memiliki akurasi tinggi, terkini dan relevan dengan topik. Ketika pertanyaannya adalah dilakukan oleh seorang peneliti, survei ini disebut wawancara terstruktur atau peneliti survei yang dikelola.
2. Pengamatan, pengamatan adalah teknik untuk memperoleh informasi melibatkan pengukuran variabel atau pengumpulan data yang diperlukan untuk mengukur variabel yang sedang diselidiki. Pengamatan didefinisikan sebagai pengamatan yang akurat dan mencatat fenomena yang terjadi di alam berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat. aku aku aku.
3. Kuesioner, kuesioner sebagai salah satu sumber data primer adalah observasional teknik yang terdiri dari serangkaian item yang disajikan kepada responden dalam bentuk tertulis, di dimana individu diharapkan untuk menanggapi secara tertulis. Di sini responden diberikan daftar item tertulis yang dia tanggapi dengan mencentang salah satu yang dia anggap tepat.
4. Grup fokus, mengeksplorasi topik secara mendalam melalui diskusi kelompok.
5. Studi kasus, memahami pengalaman atau melakukan uji komprehensif melalui perbandingan silang kasus.
6. Wawancara, Wawancara adalah teknik yang terutama digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang alasan dan motivasi yang mendasari sikap, preferensi, atau perilaku orang. Wawancara dapat dilakukan secara pribadi satu-ke-satu atau dalam kelompok.

#### **4.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder berarti data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan studi penelitian tetapi mengumpulkan data tersebut untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu. Jika peneliti menggunakan data tersebut

maka ini menjadi data sekunder untuk pengguna saat ini. Sumber data sekunder adalah pemerintah situs web publikasi, buku, artikel jurnal, catatan internal.

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contoh variasi metode ialah : angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data ialah alat/fasilitas yang digunakan oleh penenliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen pengumpulan data adalah : angket, check-list, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Pemilihan metode dan instrumen pengumpulan data sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu : objek penelitian, sumber sata, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila data sudah terkumpul. Instrumen pengumpulan data Setelah menentukan desain penelitian, langkah selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian adalah membuat atau menetapkan instrumen penelitian.

Dalam menentukan jenis instrumen yang akan digunakan, seorang peneliti harus mempertimbangkan beberapa keadaan seperti halnya, jenis variabel yang hendak diukur, jumlah sampel penelitian, lokasi responden, ada tidaknya staf peneliti yang terlatih, dana dan waktu yang tersedia serta metode pengumpulan data yang dipilih. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Menurut jenis variabel yang akan diukur secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis instrumen, yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur variabel dengan skala nominal dan ordinal (dat kualitatif)
2. Instrumen untuk mengukur skala interval dan rasio (data kuantitatif) Menurut metode pengumpulan data, instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi alat untuk : Melakukan observasi, Mengumpulkan data melalui dokumentasi, Wawancara, Angket, dan Mengumpulkan data kuantitatif.

#### **4.3.1 Metode pengumpulan data**

- a. Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka dibedakan adanya beberapa macam tes dan alat ukur lain, yaitu : - Tes kepribadian atau personality test, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang. - Tes

bakat yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang. - Tes intelegensi yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya. - Tes sikap atau biasa disebut skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang. - Tes minat adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu. - Tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

b. Angket/kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, yaitu :

1. Dipandang dari cara menjawab - Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri - Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga respnden tinggal memilih
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan - Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya - Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain
3. Dipandang dari bentuknya - Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup - Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka - Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai. - Rating scale yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

c. Interview (Interview) Interview yang biasa disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan dan sikap terhadap sesuatu. Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas : - Interview bebas, inguieded interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. - Interview

terpimpin, *guided interview*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. - *Interviu bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin. Dalam metode *interview* ini, instrumen yang digunakan ialah *interview guide* atau pedoman wawancara.

- d. **Observasi** Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (*observasi langsung*). Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian disebut dengan jenis observasi, yaitu : - *Observasi non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan - *Observasi sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observator hanya tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya cara bekerja seperti ini disebut sistem tanda. Sistem tanda digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret selintas (*snopshot*). Instrumen tersebut berisi sederetan sub-variabel misalnya, guru menerangkan, guru menulis dan guru menjawab. Setelah pengamatan misalnya selama 5 menit, semua kejadian yang telah muncul dicek. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam satu periode pengamatan hanya dicek satu kali. Dengan demikian akan diperoleh gambar tentang kejadian apa yang muncul dalam situasi pembelajaran.
- e. **Skala bertingkat (*rating scale*)** Skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat, ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Bergman dan Siegel mendaftarkan hal-hal yang mempengaruhi ketidakjujuran jawaban responden, yaitu : persahabatan, kecepatan mereka, cepat memutuskan, jawaban kesan pertama, penampilan instrumen, prasangka, *hallo effect*, kesalahan pengambilan rata-rata dan kemurahan hati. Di dalam menyusun skala, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menentukan variabel skala. Apa yang ditanyakan harus apa yang dapat diamati responden.
- f. **Dokumentasi** Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan : Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

#### **4.4 Analisa Data**

Dikenal dua jenis uji statistik yaitu uji statistik parametrik dan uji statistik nonparametrik. Statistik parametrik adalah cara pengambilan keputusan yang didasarkan pada asumsi dan ciri-ciri populasi. Sebaliknya statistik nonparametrik adalah pengambilan keputusan statistik yang tidak didasarkan atas asumsi parameter (ciri populasi). Data yang berskala nominal dan ordinal pasti tidak cocok bila diuji dengan statistik yang tergolong statistik parametrik, karena ada persyaratan untuk dapat melakukan uji statistik parametrik walaupun diketahui bahwa uji statistik parametrik lebih berbobot dibandingkan uji statistik nonparametrik. Adapun persyaratan untuk dapat menguji dengan uji statistik parametrik adalah :

1. Jumlah sampel cukup besar untuk dapat diproses
2. Sampel diambil secara acak
3. Sampel tersebut berdistribusi normal
4. Bila ingin melakukan uji beda, kedua sampel harus memiliki varian yang sama
5. Data yang ada berskala interval atau rasio Di samping menurut jenis datanya, pemilihan jenis uji yang dipakai juga harus disesuaikan dengan maksud melakukan uji. Misalnya, untuk menguji perbedaan satu sampel dengan sampel yang lain harus digunakan uji beda dan bukan uji korelasi. Untuk melakukan uji beda untuk dua sampel yang berpasangan tentu saja berbeda dengan uji untuk dua sampel yang bebas (independent), untuk menguji sampel dengan variasi tunggal (univariat) jelas berbeda dengan sampel dengan banyak variabel (multivariat).

Uji statistik nonparametrik Uji ini biasanya digunakan untuk uji pada sampel yang kecil, berskala nominal atau ordinal. Namun dalam keadaan tertentu dapat juga untuk skala interval dan rasio, bilamana sampel yang berskala tersebut tidak mungkin diuji secara parametrik. Dikenal banyak uji jenis ini, baik untuk sampel tunggal, sampel ganda maupun sampel yang berpasangan. Uji statistik parametrik Syarat untuk melakukan uji parametrik telah dibicarakan di atas. Skala interval dan rasio saja tidak cukup, jumlah sampel dan distribusi normal juga merupakan syarat mutlak. Kalau syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dapat digunakan uji nonparametrik yang memungkinkan. Pada uji parametrik terdapat uji yang



dinamakan analisis varians dan analisis kovarians. Analisis varians digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok atau lebih yang berskala interval atau rasio dengan menggunakan nilai-nilai variasi masing-masing kelompok pengamatan.

Analisis ini merupakan dasar bagi analisis regresi dan analisis kovarians. Analisis kovarians merupakan suatu bentuk uji perbedaan multivariat yang merupakan perpaduan antara analisis varians dan analisis regresi. Analisis ini banyak digunakan dalam penelitian eksperimental. Analisis data yang digunakan dalam analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif memakai metode kuantitatif atau biasa disebut metode statistik. Banyak sekali metode statistik yang dapat dipakai dalam analisis data suatu penelitian, seperti : - Analisis korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampel sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel - Analisis korelasi berganda yaitu suatu teknik untuk menentukan hubungan antara lebih dari dua variabel - Analisis korelasi parsial yaitu teknik untuk menentukan mana di antara berbagai variabel independen yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap variabel dependen, dengan catatan apabila diketahui memang ada hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### **4.5 Interpretasi Data**

Pada dasarnya ada dua cara untuk menginterpretasikan hasil uji statistik, yaitu:

1. Membandingkan nilai statistik hitung (nilai berdasarkan hasil perhitungan) dengan statistik tabel (nilai pada tabel yang dapat ditemukan pada buku-buku statistik).
  - a. Jika nilai statistik hitung lebih besar daripada nilai statistik pada tabel, maka  $H_0$  ditolak atau dikatakan hasil ujinya bermakna
  - b. Jika nilai statistik hitung lebih kecil daripada statistik tabel, maka  $H_0$  diterima atau dikatakan hasil ujinya tidak bermakna
2. Membandingkan nilai probabilitas ( $p$ ) dengan taraf nyata ( $\alpha$ )
  - a. Jika nilai  $p$  lebih kecil daripada  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak atau hasil ujinya bermakna
  - b. Jika nilai  $p$  lebih besar atau sama dengan  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima atau hasil ujinya tidak bermakna.

#### **4.6 Soal Latihan**

1. Jelaskan apa saja sumber data dalam penelitian ?
2. Jelaskan apa saja teknik pengumpulan data ?
3. Jelaskan bagaimana menganalisa data penelitian ?
4. Jelaskan bagaimana menginterpretasi data penelitian ?

#### **4.7 Sumber Pustaka**

- Ajaji, V. O. 2017. Primary sources of data and secondary sources of data. Benue State University. 1 (1) : 1-6.
- Anonim. 2010. Panduan Tugas Akhir. FBS UNY. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadjar, I. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mesly, O. 2015. Creating models in psychological research. Springer press. Etats Unit.
- Narbuko, Cholid, dan A. Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sandjaja, B. dan Albertus Heriyanto. 2011. Panduan Penelitian. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

## V. POPULASI DAN SAMPEL

### 5.1 Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti BAB ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan populasi
2. Menjelaskan sampel
3. Menjelaskan cara penarikan sampel
4. Menjelaskan Metode penarikan sampel

### 5.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah penelitian populasi harus didefinisikan dengan jelas; apa atau siapa, dimana atau kapan. Apa atau siapa lebih kepada isi dari penelitian, sedangkan dimana diartikan sebagai luasan penelitian, dan kapan dimaksudkan sebagai waktu.

Berikut definisi dan pengertian populasi penelitian dari beberapa sumber buku:

- Menurut Djarwanto (1994), populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst.
- Menurut Ismiyanto (2003), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.
- Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

- Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
- Menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.
- Menurut Nursalam (2003), populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.
- Menurut Usman (2006) populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas Populasi adalah seluruh .
- Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan .
- Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

### 5.3 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili.

Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Berikut definisi dan pengertian sampel penelitian dari beberapa sumber buku:

- Menurut Djarwanto (1994), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.
- Menurut Siyoto *et al.* (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

- Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.
- Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001), sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Sampling adalah kegiatan menentukan sampel. Sebuah penelitian tidak perlu melibatkan semua populasi. Dengan pertimbangan akademik dan non-akademik, populasi dapat diwakili oleh sebagian anggotanya yang disebut sampel. Meskipun demikian hasil penelitian tidak akan berkurang bobot dan akurasi karena sampel memiliki karakter yang sama dengan populasi sehingga informasi yang digali dari sampel sama dengan karakter yang berlaku pada populasi.

Sampling tidak mengurangi bobot hasil penelitian. Bobot hasil penelitian akan tetap terjamin asalkan sampling dilakukan dengan benar, sebagaimana diuraikan pada bagian lain bab ini. Hal itu sejalan dengan pengertian bahwa sampel merupakan nilai-nilai yang menggambarkan karakteristik sampel sebagai nilai statistik sampel itu. Hal itu berarti bahwa hasil yang disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel akan mewakili populasinya. Dengan kata lain, inferensi statistik akan menjamin bobot hasil penelitian.

### **5.3.1 Pengertian Sampel**

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005). Kemudian menurut Issac dan Michael didapatkan dari tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf signifikan 5%, bila populasinya sebanyak 25 maka sampel sebanyak 23 orang. Menurut Sugiyono (2005), sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ( Suharsimi, 2002).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016).

### **5.3.2 Sampling**

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam. 2003 ). Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2006). Tehnik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian (Notoatmodjo, 2002). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling yaitu teknik

pengambilan sampel dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel. Anggota populasi manapun yang akan diambil tidak menjadi soal, yang penting jumlah quatum yang sudah ditetapkan dapat dipenuhi (Notoatmodjo, 2005).

### 5.3.3 Kriteria Sampel

#### 1. Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam. 2003 ). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian
- Tidak buta huruf.

#### 2. Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam. 2003). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- Ibu pasca nifas yang berhalangan (sakit atau bepergian saat dilakukan penelitian)
- Ibu pasca nifas yang mengalami gangguan jiwa.

### 5.3.4 Cara menghitung jumlah sampel:

#### 1. Teknik Slovin

Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Jika populasi (N) terbatas dan diketahui, maka Rumus Slovin (Slovin dalam Sevilla, Consuelo *et al.* (2007), *Research Methods*, Rex Printing Company Quezon City) dapat digunakan untuk menghitung besarnya n yang dibutuhkan sebagai sampel dari populasi.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan: n = jumlah besaran sampel, N = jumlah besaran populasi, e = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan N = Populasi, misalkan 10.000 dan e (taraf keyakinan) misalkan 10%, maka:  $n = 10.000 / (1 + (10.000 \times 0,1^2)) = 10.000 / 1 + (100) = 99,009$

## 2. Teknik Data Kontinyu Cochran

Jika populasi merupakan data yang kontinue maka rumus Cochran, William G (1953), **Sampling Techniques**, John Willey & Son, Inc, London) diaplikasikan sebagai berikut:  $n = ((Z\alpha)^2 \times s^2) / e^2$  Misalkan  $\alpha = 10\%$  maka  $Z\alpha$  adalah 1,96 sedangkan  $s$  dari penelitian pilot ditemukan sebesar 3.200 dengan  $e$  dalam value sebesar 500 maka:  $n = (1,96^2 \times 3.200^2) / 500^2 = 157$ .

## 3. Teknik Hair

Rumus Hair berlaku bila metode analisis yang digunakan adalah SEM (Structural Equation Modelling).  $N = 5 \times$  variabel operasional penelitian Jika menggunakan 5 latent variabel dan masing-masing latent variabel dijabarkan ke dalam 4 variabel operasional, sehingga membentuk  $5 \times 4$  variabel operasional, maka jumlah responden yang dibutuhkan minimal adalah:  $N = 5 \times 20 = 100$  responden.

### 5.3.5 Berapa Ukuran Sampel yang Sebaiknya Diambil?

Umumnya 10 %, namun ini bisa saja terlalu besar atau terlalu kecil.

Menurut Roscoe:

- Sampel yang baik berisi antara 30 sampai 500 subyek.
- Ketika sampel dipecah ke dalam sub sampel (misal laki-laki/perempuan, junior/senior, dsb) ukuran sampel minimum adalah 30 untuk masing-masing katagori.
- Penelitian multivariat (melibatkan analisis regresi berganda), ukuran sampel harus beberapa kali (sebaiknya 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel yang diteliti.
- Untuk penelitian eksperimental dengan tingkat kontrol yang ketat (misalnya penelitian dengan unit analisis pasangan), ukuran sampel sebaiknya antara 10-20.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan:

- Level of confidence yang diinginkan
- Tingkat risiko yang ada dalam level of confidence tersebut
- Jumlah variabilitas dalam populasi itu sendiri
- Keterbatasan biaya dan waktu
- Dalam beberapa kasus: ukuran populasi itu sendiri

Peneliti lain menyatakan setidaknya ada tiga hal yang dapat digunakan untuk membantu mengestimasi ukuran sampel, yakni :

- Harga atau parameter apa yang akan diteliti atau dicari (rata-rata, proporsi, atau jumlah).
- Berapa harga  $\alpha$  (size of test) dan atau  $\beta$  (power of test) yang akan digunakan dalam penelitian.
- Berapa besarnya penyimpangan yang masih ditolerir dalam penelitian (confidence interval).

### Mengapa Kita Perlu Melakukan Sampling?

1. Ketika penelitian melibatkan banyak sekali elemen (ribuan atau jutaan), tidak mungkin kita melakukan pengumpulan dan pengujian setiap elemen populasi, karena pengujian terhadap semua elemen populasi memerlukan banyak waktu, biaya, dan tenaga.
2. Pengujian terhadap sampel kadang-kadang memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya, karena kesalahan dalam pengumpulan data relatif sedikit.
3. Pada kasus tertentu, pengujian terhadap semua elemen populasi tidak mungkin dilakukan, terutama yang sifatnya merusak.

### Bagaimana Cara Melakukan Sampling?

1. Dengan memilih secara acak (sampling acak = *random sampling*). Sampling ini dikenal juga sebagai sampling probabilitas. Disini tiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel. Ada beberapa cara pengambilannya:

- Sampling acak sederhana = simple random sampling
- Setiap elemen dalam populasi punya peluang yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel.
- Cara pengambilan sampel bisa melalui undian.
- Proses pengambilan sampel bisa menjadi mahal dan tidak praktis bila elemen yang terdaftar dalam populasi tidak up to date.
- Sampling ini cocok bila populasi yang akan diteliti homogen. Bila heterogenitas sangat tinggi, sulit bagi kita untuk memakai pendekatan ini.

2. Sampling sistematis = *systematic sampling*

- Setiap elemen populasi dipilih dengan jarak tertentu, dimulai secara acak.
- Pengambilan sampel jenis ini bisa menimbulkan bias bila karakteristik populasi heterogen.

3. Sampling acak berstrata (berjenjang) = *stratified random sampling*



- Digunakan bila populasi bersifat heterogen (untuk mengurangi pengaruh heterogenitas ini).
- Caranya dengan melakukan pembagian elemen-elemen populasi dalam suatu strata (jenjang), dimana dalam satu strata berisi elemen-elemen yang memiliki karakter yang sama
- Dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random.
- Cara ini banyak dipakai untuk mempelajari karakteristik konsumen berdasarkan tingkat hidup.

#### 4. Sampling berkelompok = *cluster sampling*

- Elemen-elemen dalam populasi dibagi ke dalam kluster atau kelompok.
- Di dalam kelompok terdapat heterogenitas
- Contoh: karyawan divisi marketing, karyawan divisi SDM, karyawan divisi produksi.

#### 5. Sampling area = *area sampling*

- Pada dasarnya merupakan bentuk dari cluster sampling, hanya saja pembagiannya berdasarkan pada suatu area.

#### 6. Sampling double = *double sampling*

- Beberapa informasi awal dari suatu sampel kita kumpulkan terlebih dahulu, kemudian kita mencari informasi lebih detil sebagian subyek yang kita anggap tepat.

Dengan memilih tidak secara acak (non random sampling = sampling tidak acak = *non probability sampling*). Tiap elemen dalam populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel, karena itu hasilnya tidak bisa digeneralisasi. Peneliti hanya memfokuskan pada perolehan data secara cepat dan murah.

Ada beberapa cara:

- Sampling peroleh = *convenience sampling* □ melibatkan pengumpulan informasi dari anggota-anggota dimana informasi ini mudah didapat.

Purposive sampling:

- *Judgment sampling* □ kita memilih responden yang menurut kita paling bisa memberikan informasi .
- *Quota sampling* □ merupakan sampling berstrata proporsional dimana proporsi orang-orang yang ditentukan ditarik dari strata yang berbeda namun berdasarkan basis *convenience*.

## **5.4 Soal Latihan**

1. Yang dimaksud dengan populasi
2. Yang dimaksud dengan sampel
3. Tulislah teknik penarikan sampel.
4. Jelaskan kriteria sampel
5. Jelaskan teknik mendapatkan sampel

## **5.5 Daftar Pustaka**

- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). Research Methods. Rex Printing Company. Quezon City.
- Ariola, M. (2006). Principles and Methods of Research. Rex book store, Inc.
- Ryan, T. (2013). Sample Size Determination and Power. John Wiley and Sons.
- Yamane, Taro. (1967). Statistics: An Introductory Analysis, 2nd Edition, New York: Harper and Row.

## **VI. VARIABEL DAN TEKNIK PENGUKURAN**

### **6.1 Tujuan Instruksional Khusus**

Setelah mengikuti BAB ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan variabel
2. Menjelaskan tentang teknik pengukuran
3. Menjelaskan skala –skala dalam pengukuran

### **6.2 Variabel**

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang dapat diamati, diukur, dipelajari peneliti untuk diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian. Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung. Variabel juga bisa disebut item data. Usia, jenis kelamin, pendapatan dan pengeluaran bisnis, negara kelahiran, belanja modal, nilai kelas, warna mata dan jenis kendaraan adalah contoh variabel.

Variabel penelitianpun menjadi hal penting yang sangat mendasar dalam penelitian. Hal ini mengingat variabel penelitian merupakan tahapan awal dari penulisan suatu penelitian dalam menentukan hal yang ingin diteliti. Suatu penelitian tentunya tidak mungkin ada tanpa variabel penelitian. Dalam penelitian dibutuhkan variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait masalah yang sedang dikaji. Jelaskan tiga macam variabel dalam penelitian.

Menurut Maulana, dkk (2015) dalam buku Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi kedua), ada tiga macam variabel dalam penelitian, yakni: variabel bebas, variabel terikat dan variabel terkontrol. Variabel bebas dikutip dari buku Dasar Metodologi Penelitian (2015) karya Sandu Siyoto dan Ali Sodik, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas sering juga disebut stimulus, prediktor, antecedent, eksogen, atau independen. Biasanya disimbolkan dengan variabel X. Jenis variabel ini merupakan faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menjelaskan keterkaitan antar fenomena yang diamati. Variabel terikat Sering juga disebut variabel tergantung atau dependen. Adalah variabel yang diubah dalam penelitian sebagai akibat dari variabel bebas.

Buku Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif karangan Abd. Mukhid (2021), variabel terikat merupakan faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas. Posisi dependen dalam penelitian, yakni sebagai variabel yang dijelaskan. Umumnya disimbolkan dengan

variabel Y. Menurut Romansyah Sahabuddin, *et al* dalam buku Pengantar Statistika (2021), variabel terkontrol adalah variabel yang diharapkan mampu menjadi pengendali variabel bebas. Jenis variabel ini digunakan agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap berjalan konstan atau tidak terganggu dengan kehadiran variabel terkontrol. Kontrol pada variabel ini dapat dilakukan melalui eliminasi (pembatasan), penyamaan kelompok, atau pengacakan. Biasanya jenis variabel ini digunakan dalam studi eksperimen yang membandingkan dua kelompok.

### **6.2.1 Pengertian Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Umumnya variabel penelitian akan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan digali Informasi dari objek tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian variabel sendiri menurut Wikipedia adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Secara umum variabel berarti sesuatu yang dapat berubah-ubah, bermacam-macam serta berbeda-beda.

Jenis-Jenis Variabel Penelitian Seperti yang kita ketahui, terdapat berbagai variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penggolongannya variabel dibedakan menjadi berbagai jenis dilihat dari hubungan, sifat, urgensi, skala pengukur dan penampilan waktu pengukuran.

1. Variabel Berdasarkan hubungannya, variabel digolongkan menjadi tiga jenis yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol :

- Bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya. Contoh dari variabel bebas adalah tegangan seperti pada contoh sebelumnya.
- Terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas. Seperti pada contoh kasus sebelumnya, variabel terikatnya adalah kecerahan lampu.
- Kontrol merupakan jenis variabel yang dapat dikendalikan atau dikontrol oleh peneliti.

2. Sifat Variabel

Selain digolongkan berdasarkan hubungannya, variabel juga dapat digolongkan sesuai dengan sifatnya. Pada umumnya, variabel digolongkan menjadi dua sesuai sifatnya yaitu variabel statis dan dinamis.

- Variabel statis merupakan jenis variabel yang tidak dapat berubah-ubah nilai, keadaan atau bahkan karakteristiknya. Pada contoh kasus di atas variabel statis adalah beban atau hambatan lampu itu sendiri.
  - Variabel dinamis merupakan kebalikan variabel statis dimana nilai, keadaan atau karakteristiknya dapat berubah-ubah. Untuk contohnya, pada kasus sebelumnya kita dapat menggolongkan arus dan kecerahan lampu sebagai variabel dinamis.
3. Urgensi Faktual Dilihat dari urgensi faktual, variabel dibedakan menjadi variabel konseptual dan variabel faktual.
- Variabel Konseptual merupakan variabel yang tidak terlihat secara jelas atau sesuai fakta, contohnya adalah motivasi, minat, bakat dan kinerja.
  - Variabel Faktual merupakan variabel yang dapat terlihat nyata secara jelas, contohnya adalah tegangan, arus, gen, usia dan lain sebagainya.
4. Skala Pengukur Selain tiga faktor sebelumnya, skala pengukur juga menjadi dasar penggolongan jenis variabel. Menurut tipe skala pengukurnya, variabel dibedakan menjadi empat yaitu : Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio.
5. Penampilan Waktu Pengukuran Berdasarkan waktu pengukurannya, variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel maksimalis dan variabel tipikalis.
- Variabel Maksimalis adalah variabel yang dalam proses pengumpulan data terdapat dorongan kepada responden. Contohnya adalah kerativitas, bakat dan prestasi.
  - Variabel Tipikalis merupakan jenis variabel yang dalam proses pengumpulan datanya tidak disertai dorongan kepada responden. Contohnya adalah minat, kepribadian, sikap terhadap hal tertentu.

Pengertian Skala Pengukuran Skala pengukuran adalah sebuah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam satuan alat ukur. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut barulah kemudian ditentukan analisis statistik yang cocok untuk digunakan. Di dalam ilmu statistik, skala pengukuran dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

### 1. Skala Nominal

Skala nominal merupakan skala pengukuran paling sederhana atau tingkatannya paling rendah di dalam suatu penelitian. Skala ini hanya digunakan

untuk memberikan kategori saja. Misalnya digunakan untuk memberi label, simbol, lambang, atau nama pada sebuah kategori sehingga akan mempermudah pengelompokan data menurut kategorinya. Pada skala nominal ini, peneliti akan mengelompokkan objek, baik individu atau pun kelompok kedalam kategori tertentu dan disimbolkan dengan label atau kode tertentu. Kemudian, angka yang diberikan kepada objek hanya memiliki arti sebagai label atau pembeda saja dan bukan untuk menunjukkan adanya tingkatan. Berikut ini ciri-ciri dari skala nominal :

- Kategori data bersifat mutually exclusive (setiap objek hanya memiliki satu kategori saja).
- Kategori data tidak memiliki aturan yang logis (bisa sembarang).

## 2. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan juga tidak harus sama. Skala ordinal ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada skala nominal, karena skala ini tidak hanya menunjukkan kategori saja tetapi juga menunjukkan peringkat. Di dalam skala ordinal, objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya. Ciri-ciri dari skala ordinal antara lain :

- Kategori data saling memisah.
- Kategori data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya.
- Kategori data dapat disusun sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

## 3. Skala Interval

Skala Interval merupakan skala pengukuran yang bisa digunakan untuk menyatakan peringkat untuk antar tingkatan. Jarak atau interval antar tingkatan pun sudah jelas, hanya saja tidak memiliki nilai 0 (nol) mutlak. Skala interval ini bisa dikatakan berada di atas skala ordinal dan nominal. Besar interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya memiliki bobot nilai yang sama. Besar interval ini bisa saja ditambah atau dikurang.

Berikut ini adalah ciri-ciri dari skala interval :

- Kategori data memiliki sifat saling memisah.
- Kategori data memiliki aturan yang logis.
- Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya.

- Perbedaan karakteristik yang sama tergambar dalam perbedaan yang sama dalam jumlah yang dikenakan pada kategori.
- Angka nol hanya menggambarkan satu titik dalam skala (tidak memiliki nilai nol absolut).

#### 4. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu, dan bisa dibandingkan. Skala rasio merupakan tingkatan skala paling tinggi dan paling lengkap dibanding skala-skala lainnya. Jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak. Nilai nol mutlak berarti benar-benar menyatakan tidak ada. mendekati eksperimen dengan sampel kecil dan umumnya membandingkan dua kelompok tertentu.

### 6.3 Teknik Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian memiliki pengertian sebagai sarana untuk menentukan panjang pendeknya interval yang telah ditentukan dalam satuan alat ukur. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk dapat mengetahui panjang pendeknya interval dapat dilakukan menggunakan alat ukur atau alat pengukuran.

Skala pengukuran dalam penelitian yang diukur menggunakan alat ukur ini digunakan untuk mengkualifikasi informasi yang diberikan oleh konsumen, jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuesioner. Skala pengukuran dalam penelitian juga biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan variabel.

Variabel yang sudah diklasifikasikan akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian juga merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran tersebut nantinya akan menggambarkan sifat informasi dalam nilai yang diberikan pada suatu variabel dan hal ini menghubungkan nilai-nilai yang diberikan pada suatu variabel satu sama lain, sehingga tingkat pengukuran nilai dan informasi lainnya jelas dan terarah.

#### 6.3.1 Pengertian Skala Pengukuran Menurut Para Ahli

Setelah memahami pengertian skala pengukuran dalam penelitian secara umum, tentu saja pengertian mengenai skala pengukuran ini juga memiliki pandangan yang berbeda-beda menurut para ahli.

### **1. Winarno (2013)**

Menurut Winarno, pengukuran atau *measurement* merupakan prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Pengukuran merupakan aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut.

### **2. Sugiyono (2012)**

Sugiyono berpendapat bahwa skala pengukuran dalam penelitian merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif.

### **3. Ramli (2011)**

Ramli mengungkapkan pandangannya bahwa skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan untuk menentukan panjang pendek interval pada alat ukur. Baik digunakan untuk dijadikan sebagai acuan atau sebagai tolok ukur untuk memperoleh data.

### **4. Imam Ghozali (2005)**

Menurut Imam Ghozali, pengukuran adalah meletakkan angka atau simbol pada karakter yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan diakui. Karakter yang dimaksud adalah satuan ukuran tertentu. Misalnya mengacu pada usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, atau jenis kelamin.

### **5. Muhammad (2005)**

Muhammad menyatakan skala pengukuran sebagai penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.

### **6. Agus Irianto**

Agus Irianto berpendapat bahwa skala pengukuran seperti pendapat-pendapat yang menyatakan bahwa skala pengukuran sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif.

### **7. Lien**

Menurut Lien, pengukuran sebagai sejumlah data yang dikumpulkan menggunakan alat ukur yang memiliki keakuratan yang objektif. Di mana pengukuran ini diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasi.



## 8. Stanley Smith Stevens (1946)

Stanley Smith Stevens berpendapat bahwa pengukuran data dalam penelitian yang membuat klasifikasi skala pengukuran penelitian sosial. Di mana pengukuran penelitian ini nantinya dibuat menjadi 4 skala yang meliputi skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

## 9. Budi Hatoro

Budi Hatoro mengartikan pengukuran sebagai proses atau kegiatan yang bertujuan untuk menentukan hasil data berupa data agar dapat digunakan untuk melakukan pengukuran.

## 10. Suharsimi Arikunto

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa skala pengukuran diambil dari upaya mengukur dan membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang lain.

### 6.3.2 Macam-macam Skala Pengukuran Data dalam Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian pada dasarnya dibagi menjadi empat jenis. Beberapa skala pengukuran dalam penelitian.

#### 1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala pengukuran yang paling sering digunakan. Hal ini karena skala nominal bentuknya paling sederhana, tetapi hanya cocok digunakan untuk penelitian yang mencari pengkategorian saja. Contohnya kategori tabel, simbol, lambang, dan lain sebagainya, di mana skala ini berperan mengelompokkan data sesuai kategorisasinya.

Biasanya, kategori yang dilakukan di lapangan menggunakan simbolisasi yang fungsinya membedakan kelompok atau objek maupun kelompok subjek. Biasanya, tanda skala nominal berupa *mutually exclusive* yang mana setiap objeknya memiliki satu kategori saja. Selain itu, skala nominal tidak memiliki aturan terstruktur atau disebut abstrak. Ciri-ciri skala nominal:

- tidak dijumlah bilangan pecahan
- tidak memiliki ranking
- tidak memiliki nol mutlak
- angka hanya sebagai label saja
- tidak memiliki ukuran yang baru
- menggunakan statistik non parametrik

#### 2. Skala Ordinal

Skala pengukuran dalam penelitian yang kedua adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menunjukkan jarak interval antar-tingkatan tidak harus sama. Skala ordinal setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan skala

nominal. Skala ordinal ini pengkategorisasiannya disusun berdasarkan urutan terendah ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari segi pengkategorisasiannya, skala ordinal ini saling memisah. Artinya, karakteristik dalam segi kategorisasinya dibuat secara khusus berdasarkan kategori data dari karakteristik masing-masing. Ciri-ciri skala ordinal:

- Data saling memisah.
- Data bersifat logis dan mengikuti aturan.
- Kategori data ditentukan oleh skala yang didasarkan pada jumlah karakteristik yang dimiliki.

### **3. Skala Interval**

Skala interval merupakan skala pengukuran yang sering digunakan untuk menyatakan sebuah peringkat antara berbagai tingkatan. Pada skala interval, tidak memiliki nilai nol. Sehingga nilai nol yang dimaksud hanya menggambarkan satu titik di dalam skala saja. Dari tingkatannya, skala interval berada di atas skala ordinal dan skala nominal.

Namun, skala interval tetap memiliki nilai dan bobot yang sama dari satu data dengan data yang lain. Sama dengan skala ordinal, skala interval ini bersifat saling memisah dan untuk kategorisasi datanya diatur dan disusun secara logis, sehingga datanya memiliki karakteristik khusus dalam penentuan skalanya. Ciri-ciri skala interval:

- Data bersifat logis
- Data saling memisah
- Data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimiliki
- Angka "0" hanya menggambarkan titik pada skala, tetapi sebenarnya tidak memiliki nilai nol yang absolut.

### **4. Skala Rasio**

Skala pengukuran dalam penelitian terakhir adalah skala rasio yang mana digunakan untuk mengukur data dalam penelitian yang lebih sering digunakan untuk membedakan, mengurutkan, dan membandingkan data. Skala rasio menjadi skala paling tinggi dari tiga skala lainnya. Ciri-ciri skala rasio:

- Data bersifat saling memisah
- Data bersifat logis dan mengikuti aturan
- Kategori data ditentukan skala berdasarkan karakteristik khusus

### **6.3.3 Skala Pengukuran dalam Penelitian**

Jika macam-macam skala pengukuran data ada empat seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka ada empat macam juga skala pengukuran dalam penelitian yang akan dijelaskan di bawah ini.

#### **a. Skala Likert**

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala likert dalam penelitian tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menggunakan indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolok ukur untuk menyusun aspek-aspek atau instrumen yang berupa pernyataan atau pernyataan, baik yang sifatnya favorable atau positif dan yang sifatnya unfavorable atau yang sifatnya negatif.

#### **b. Skala Guttman**

Skala Guttman merupakan skala pengukuran yang tipenya peneliti akan mendapat jawaban yang tegas. Yaitu jawaban ya atau jawaban tidak, jawaban benar, atau jawaban salah, jawaban pernah, atau jawaban tidak pernah. Data yang diperoleh pada skala guttman ini berupa data interval atau rasio dikotomi atau dua alternatif.

Perbedaannya dengan skala likert terdapat pada intervalnya. Jika skala likert intervalnya 1, 2, 3, 4, 5, yakni "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju". Sementara itu skala guttman yakni hanya ada pada interval "setuju atau tidak setuju". Penelitian pada skala guttman ini bisa dilakukan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang jadi pertanyaan.

#### **c. Skala Semantic Differential**

Skala pengukuran dalam penelitian selanjutnya adalah skala semantic differential atau semantik diferensial. Artinya, skala ini bisa digunakan untuk mengukur sikap, akan tetapi bentuknya bukan pilihan ganda atau *checklist*, melainkan tersusun dalam satu garis kontinyu yang jawaban paling positif berada di bagian kanan garis dan jawaban sangat negatif di bagian kiri garis, atau sebaliknya.

Data yang diperoleh dalam skala ini adalah data interval. Artinya, skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki orang yang berbeda-beda.

#### **d. Skala Rating**

Skala terakhir adalah skala rating atau penilaian yang diperoleh melalui data kuantitatif atau angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Sama seperti skala yang lainnya, dalam skala rating ini, responden akan memilih salah satu jawaban kuantitatif yang sudah disediakan.

Sifat dari skala rating adalah fleksibel dan tidak hanya bisa dipakai untuk mengukur sikap, tetapi juga bisa digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan. Misalnya skala untuk mengukur status sosial, status ekonomi, kemampuan, dan lain sebagainya. Hal terpenting yang harus dimiliki saat menggunakan skala ini adalah kemampuan seseorang dalam menerjemahkan alternatif jawaban pilihan responden.

#### **6.3.4 Contoh Skala Pengukuran Data dalam Penelitian**

Setelah mempelajari berbagai macam skala pengukuran dalam penelitian, berikut ini adalah contoh skala pengukuran data dalam penelitian.

##### **1. Contoh Skala Nominal**

Skala nominal dibagi menjadi dua, yaitu skala nominal sebenarnya dan skala nominal tidak sebenarnya. Inilah masing-masing contoh dari dua jenis skala nominal tersebut.

##### **2. Skala Nominal Sebenarnya**

Jenis kelamin: laki-laki, perempuan

Jenis pekerjaan: swasta, PNS, wirausaha, TNI, Polri, seniman

Jenis kulit: kulit hitam, kulit kuning langsung, kulit sawo matang, kulit putih

Kepercayaan atau agama: Islam, Hindu, Kristen, Katholik, Budha, Konghucu

Suku daerah: Suku Jawa, Suku Bugis, Suku Batak, Suku Madura, Suku Asmat

Status perkawinan: kawin atau tidak kawin

##### **3. Contoh Skala Nominal Tidak Sebenarnya**

Pendidikan terakhir: SD, SMP, SMA, D3, S1, S2, atau S3

Tahun terbit: 2019, 2020, 2021, 2018, 2017

Kelulusan: lulus, tidak lulus, naik kelas, tinggal kelas

##### **4. Contoh Skala Ordinal**

Untuk skala ordinal, berikut contoh bagaimana skala ordinal dalam skala pengukuran data dalam penelitian.

### **a. Contoh Skala Ordinal 1**

Saat selesai memakai aplikasi pada ponsel, biasanya kita sering mendapat fitur yang berisi penawaran pemberian bintang pada aplikasi yang sudah kita pakai tersebut. Bintang yang ditawarkan mulai dari bintang 1 yang artinya sangat tidak puas, bintang 2 yang artinya tidak puas, bintang 3 yang artinya kurang puas, bintang 4 yang artinya puas, dan bintang 5 yang artinya sangat puas.

Penilaian ini juga bisa muncul di berbagai angket penelitian, misalnya pada aplikasi YouTube, aplikasi Googledocs, dan lain sebagainya. Biasanya, skala ordinal disusun dari angka yang paling besar dan mengikuti angka yang lebih kecil sampai angka yang paling kecil.

### **b. Contoh Skala Ordinal 2**

Skala ordinal 2 disusun menggunakan tampilan yang lebih menarik. Misalnya contoh yang akan disajikan di bawah ini mengenai mengukur tingkat kenikmatan nasi goreng di salah satu rumah makan.

Nilai I: angka 100

Nilai II: angka 80

Nilai III: angka 60

Nilai IV: angka 40

Nilai V: angka 20

### **c. Contoh Skala Ordinal 3**

Skala ordinal 3 digunakan untuk mengukur peringkat atau ranking di kelas, yakni dimulai dari ranking 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

### **d. Contoh Skala Ordinal 4**

Skala ordinal 4 bisa digunakan untuk mengklasifikasikan status ekonomi masyarakat. Misalnya status ekonomi miskin, menengah ke bawah, menengah, menengah ke atas, dan status atas.

## **5. Contoh Skala Interval**

Skala interval ini biasanya digunakan untuk mengukur suhu. Misalnya, di Kota Jakarta, siang hari ini memiliki suhu mencapai 37°C, sementara di Bandung dengan waktu yang sama memiliki suhu yakni 32°C. Sehingga dapat dikatakan, bahwa suhu di Jakarta 5° lebih panas dibandingkan suhu di Jakarta dalam waktu yang bersamaan. Artinya, pengukuran skala interval memiliki jarak yang tetap. Meski demikian, tidak bisa dikatakan bahwa suhu di Jakarta memiliki panas dua kali lipat karena dalam skala celcius atau suhu, tidak memiliki nomor absolut.

## 6. Contoh Skala Pengukuran Rasio

Sapi kurban milik Raffi Ahmad memiliki berat 3.000 kg, sedangkan sapi kurban milik Nagita Slavina memiliki berat 1.500 kg. Dari contoh di atas, pengukuran skala rasio digunakan tidak hanya untuk mengetahui berat dari sapi tersebut dalam kelipatan, karena memiliki nomor atau angka absolut. Selain mengukur berat badan, skala pengukuran rasio juga bisa digunakan untuk mengetahui usia, berat benda, tinggi benda, ukuran, jarak, panjang, dan bahkan nilai ujian.

Dengan informasi lengkap mengenai pengukuran skala dalam penelitian, Anda akan semakin mengetahui bagaimana sebenarnya pengukuran skala data dalam penelitian dan bagaimana contoh serta penerapannya agar ketika menggunakan atau menerapkan hal tersebut, Anda akan lebih tepat dan terarah.

### 6.4 Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan variabel penelitian ?
2. Jelaskan apa saja teknik pengukuran data penelitian ?
3. Jelaskan skala-skala dalam pengukuran data ?
4. Jelaskan contoh skala-skala dalam pengukuran data ?

### 6.5 Sumber Pustaka

- Anonim. 2010. Panduan Tugas Akhir. FBS UNY. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadjar, I. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mesly, O. 2015. Creating models in psychological research. Springer press. Etats Unit.
- Narbuko, Cholid, dan A. Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sandjaja, B. dan Albertus Heriyanto. 2011. Panduan Penelitian. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

## **VII. MENGETAHUI PROSEDUR PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN**

### **7.1 Tujuan Instruksional Khusus**

Setelah mengikuti BAB ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian proposal dan kerangka proposal
2. Menjelaskan manfaat kerangka proposal
3. Menjelaskan urutan kerangka proposal
4. Menyusun kerangka proposal

### **7.2 Proposal**

Istilah proposal memang bisa mengacu pada banyak proses pengajuan, maka pembahasan perlu dipersempit. Proposal secara umum merupakan rancangan usulan kegiatan, dan semua kegiatan bisa didahului dengan pengajuan proposal. Misalnya di lingkungan sekolah, saat ada proses pelantikan bantara di Pramuka misalnya. Maka panitia perlu mengajukan proposal kegiatan.

Proposal juga identik dengan kegiatan penelitian, dimana peneliti sebelum melaksanakan penelitian perlu mengajukan proposal. Proposal ini terdiri dari penjelasan singkat dan mengambil garis besar kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Proposal yang disusun kemudian menentukan masa depan kegiatan apapun yang dilakukan, apakah bisa berjalan atau sebaliknya. Maka penyusunan proposal perlu teliti dan didahului dengan pembuatan kerangkanya.

#### **7.2.1 Pengertian Kerangka Proposal**

Secara umum, proposal adalah usulan rancangan dari suatu kegiatan. Proposal kemudian menjelaskan mengenai jenis kegiatan yang dilakukan dan semua aspek yang menyertainya. Bahagian dari proposal adalah latar belakang, penentuan tema kegiatan, bahan dan alat yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Kerangka proposal adalah panduan atau petunjuk struktur rancangan dari kegiatan yang akan dilakukan. Penulisan proposal meliputi bagian per bagian, bab per bab, dan seterusnya. Kerangka ini disusun per bab dulu tanpa penjelasan, sehingga di awal pembuatan proposal bisa diketahui ada berapa bab yang dicantumkan ke dalamnya. Kemudian bisa dikembangkan per bab sesuai referensi yang didapatkan.

Pada penelitian atau riset, proposal yang disusun menjelaskan sekilas dan secara garis besar dari kegiatan riset tersebut. Adanya kerangka pada proposal akan membantu menjelaskan kegiatan riset ini dengan detail, runtut, dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penyusunan kerangka menjadi tahap paling awal dari

penelitian. Setelah kerangka selesai dibuat maka penulis tinggal mengembangkannya. Proposal kemudian menjadi utuh dan memaparkan kegiatan riset yang ingin dijalankan. Jika sudah jadi, maka tinggal diajukan.

Penyusunan kerangka ini mempunyai manfaat banyak sekali. Salah satunya bisa meningkatkan efisiensi waktu. Sebab peneliti bisa mencari referensi sesuai kebutuhan dari setiap bab pada proposal tersebut. Hal ini akan lebih menghemat waktu dibanding menulis proposal tanpa kerangka. Sebab bisa menghasilkan proposal yang tidak jelas, sehingga tidak segera selesai. Tidak heran jika banyak peneliti yang membuat kerangka dulu sebelum menyusun proposal penelitian.

### **7.2.2 Manfaat Membuat Kerangka Proposal**

Menyusun kerangka sebuah proposal tentu bukan tanpa alasan, seperti yang disampaikan sebelumnya ada banyak manfaat bisa didapatkan. Manfaat penyusunan proposal adalah :

#### **1. Menyusun proposal yang runtut dan sistematis**

Proposal memiliki banyak jenis, dan untuk proposal penelitian terikat oleh aturan struktural. Dimana bab per bab perlu disesuaikan dengan aturan struktural tersebut, dan hal ini membuatnya sama antara satu penelitian dengan penelitian lain. Meski topik yang diangkat berbeda. Membangun kerangka untuk proposal penelitian bermanfaat untuk menyusun proposal secara runtut dan sistematis. Sehingga bisa mengikuti aturan struktural yang dijelaskan tadi.

Hal ini tentu penting, karena bab demi bab wajib berurutan dan runtut atau saling berkesinambungan. Ada bab pembuka, kemudian bab isi yang merupakan inti, lalu ditutup dengan bab penutup berupa daftar pustaka dan lampiran. Tanpa kerangka, memang urutan struktur ini masih bisa disesuaikan. Hanya saja bagi peneliti pemula dijamin sedikit bingung. Oleh sebab itu, disarankan untuk menyusun kerangka terlebih dahulu agar urutan pada proposal sudah sesuai.

#### **2. Menghindari ada bagian yang terlewatkan**

Masih berhubungan dengan penjelasan sebelumnya, pembuatan kerangka proposal bermanfaat untuk menghindari ada bagian yang terlewatkan. Sebab sekali lagi struktur proposal penelitian sifatnya sesuai aturan dan wajib mengikuti aturan yang ada. Jika ada satu bab saja yang terlewat? Maka proposal tersebut dinyatakan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Bagaimana jika proposal penelitian dibuat untuk mendapatkan dana hibah penelitian?

Biasanya format proposal sudah ditentukan oleh penyedia dana penelitian tersebut. Kerangka pada proposal membantu menyesuaikan dengan format dan



ketentuan umum proposal penelitian. Sehingga tidak ada bab yang terlupa atau terlewat.

### **3. Mengikuti ketentuan struktur yang ada**

Manfaat berikutnya dari pembuatan kerangka pada proposal penelitian adalah untuk mengikuti ketentuan struktur. Sama seperti penjelasan sebelumnya, dimana struktur proposal penelitian sudah ditentukan dan wajib diikuti. Adanya kerangka membantu peneliti menyusun proposal yang strukturnya sudah sesuai. Hal ini membuat proposal terlihat rapi, runtut, dan memenuhi ketentuan yang ada. Jika diajukan untuk mendapatkan dana hibah maka memperbesar peluang untuk lolos seleksi.

### **4. Memudahkan penulis mencari bahan**

Meskipun proposal penelitian tidak menjelaskan pembahasan hasil penelitian. Namun memaparkan detail kegiatan selama penelitian dilakukan. Kemudian strukturnya akan mirip dengan laporan hasil penelitian.

Dimana ada bab tertentu yang berisi landasan teori, sehingga perlu mencari referensi untuk menguatkan topik penelitian yang dipilih. Membuat kerangka proposal membantu peneliti mencari bahan atau referensi tersebut. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk mencari referensi sebanyak mungkin. Kemudian menuangkan beberapa ke dalam proposal dengan cara mengutip maupun memakai teknik parafrase. Proposal kemudian bisa menyajikan informasi lengkap sesuai ketentuan yang ada.

## **7.3 Urutan Kerangka Proposal**

Dalam menyusun kerangka proposal, maka ada urutan kerangka yang perlu diperhatikan. Khususnya untuk proposal penelitian yang tentu sifatnya ilmiah dan terikat oleh kaidah struktural. Secara umum, urutannya adalah sebagai berikut:

### **1. Halaman Judul**

Secara umum struktur atau urutan kerangka pada proposal penelitian tidak berbeda jauh dengan urutan laporan hasil penelitian. Dimana proposal ini juga terdapat halaman judul. Urutan pertama dari kerangka proposal adalah halaman judul tersebut yang sesuai namanya menyajikan informasi judul proposal. Dimulai dengan kata *proposal* kemudian dilanjut pada judul penelitian yang dilakukan.

Pada halaman ini juga dicantumkan data diri penulis yakni mencantumkan nama, NIDN atau NIDK bagi dosen, nama perguruan tinggi tempat peneliti kuliah atau mengajar, tahun ajaran, dan lain sebagainya sesuai ketentuan.

## **2. Daftar Isi**

Urutan kedua di dalam kerangka sebuah proposal adalah daftar isi yang menjelaskan letak halaman semua bab di dalam proposal. Biasanya diletakkan di bagian depan sebelum bab pendahuluan.

Meskipun proposal penelitian biasanya tidak sampai puluhan lembar. Namun daftar isi perlu tetap disediakan. Hal ini akan memudahkan pembaca atau penilai proposal mengecek bagian inti. Misalnya ke bagian RAB, atau landasan teori yang menjadi dasar dari pemilihan topik penelitian. Bagian-bagian ini biasanya langsung menjadi tujuan, dan adanya daftar isi membantu mereka menuju ke halaman tersebut.

## **3. Bab I – Pendahuluan**

Urutan yang ketiga di dalam kerangka proposal penelitian adalah bab I yang isinya pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari 4 sub bab. Yakni dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab pertama ini biasanya juga terdapat pada laporan hasil penelitian. Sehingga peneliti bisa melakukan *copy paste* untuk meningkatkan efisiensi waktu. Kecuali jika memang ada perubahan pada beberapa sub bab yang disebutkan.

## **4. Bab II – Tinjauan Pustaka**

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang juga terdiri dari beberapa sub bab. Dimulai dari review literatur, batasan konseptual, sampai kerangka teori atau kerangka hipotesis.

Tinjauan pustaka biasanya dilakukan sejumlah kutipan yang memperkuat pemilihan topik penelitian yang diambil. Jadi, di bagian ini perlu dijelaskan mengenai review literatur dan batasan konseptual. Sehingga literatur atau referensinya jelas dan pembahasannya juga lebih spesifik.

## **5. Bab III – Metodologi**

Urutan berikutnya adalah bab III yang berisi penjelasan tentang metodologi penelitian. Bab ketiga ini dalam kerangka proposal penelitian juga terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab tersebut mencakup Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Semua dijelaskan di proposal untuk menginformasikan metode penelitian dan teknik pengumpulan datanya seperti apa.

Begitu juga dengan penjelasan mengenai teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berhasil dihimpun. Penjelasannya bisa dibuat padat, singkat, dan mampu memberikan penjelasan dengan baik.

## **6. Daftar Pustaka**

Urutan yang selanjutnya adalah daftar pustaka yang membuat seluruh referensi yang digunakan dalam membuat proposal penelitian. Daftar pustaka bisa berisi referensi yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, artikel di internet atau website, dan lain sebagainya.

## **7. Lampiran**

Urutan terakhir di dalam kerangka proposal penelitian adalah lampiran. Jadi, bagi peneliti yang perlu melampirkan sejumlah dokumen untuk melengkapi proposalnya bisa dicantumkan. Biasanya satu halaman berisi satu dokumen. Misalnya ada surat perjanjian dengan mitra penelitian. Sehingga surat perjanjian kemitraan ini bisa dicopy lalu dijilid bersamaan dengan halaman lain di dalam proposal penelitian.

### **7.4 Cara Membuat Kerangka Proposal**

Pembahasan berikutnya adalah bagaimana cara membuat kerangka proposal penelitian yang baik dan benar? Jadi, untuk membuat kerangka yang baik perlu menyesuaikan dengan aturan struktural yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Supaya lebih mudah lagi dalam menyusun kerangka untuk proposal penelitian, maka berikut beberapa tahapannya:

#### **1. Mencari Topik Penelitian**

Tahap pertama dalam membuat kerangka pada proposal penelitian adalah mencari topik penelitian. Topik penelitian pada dasarnya adalah masalah yang perlu ditemukan solusinya sehingga bisa memperhatikan masalah di sekitar.

#### **2. Mempelajari Struktur Proposal Penelitian**

Tahap kedua, adalah mempelajari struktur dari proposal penelitian. Sehingga dapat mengetahui urutan proposal penelitian. Pastikan dipelajari dan dipahami agar bisa berlanjut ke tahap berikutnya.

#### **3. Mulai Menyusun Bagian Kerangka**

#### **4. Mengembangkan Setiap Bagian pada Kerangka**

Jika kerangka sudah jadi atau sudah selesai dibuat, maka setiap bab dan sub bab tinggal dikembangkan. Proses pengembangan bab di dalam kerangka ini akan menyusun isi proposal penelitian secara keseluruhan. Melalui penjelasan tersebut, maka lebih mudah menyusun kerangka proposal, sehingga proposal bisa dibuat dengan lebih sempurna dan meningkatkan kesempatan untuk penelitian disetujui.

## **7.5 Soal Latihan**

1. Jelaskan pengertian proposal dan kerangka proposal ?
2. Jelaskan apa saja manfaat dari kerangka proposal ?
3. Jelaskan apa saja urutan dalam kerangka proposal ?
4. Buatlah satu contoh kerangka proposal ?

## **7.6 Sumber Pustaka**

Anonim. 2010. Panduan Tugas Akhir. FBS UNY. Yogyakarta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik . Rineka Cipta. Jakarta.

Hadjar, I. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mesly, O. 2015. Creating models in psychological research. Springer press. Etats Unit.

Narbuko, Cholid, dan A. Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

## VIII. KESIMPULAN DAN CARA PUBLIKASI

### 8.1 Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti BAB ini diharapkan mahasiswa mampu :

5. Menjelaskan pengertian kesimpulan
6. Menjelaskan unsur-unsur kesimpulan
7. Menjelaskan metode dan cara apa saja yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan
8. Menjelaskan macam-macam implikasi dalam pembuatan kesimpulan
9. Menjelaskan apa saja manfaat dan fungsi jurnal ilmiah
10. Menjelaskan bagaimana proses publikasi dalam jurnal ilmiah.

### 8.2 Kesimpulan

KBBI mendefinisikan bahwa kesimpulan adalah sebuah keputusan yang didapatkan berdasarkan cara berpikir deduktif atau induktif dari sebuah pembahasan atau gagasan tertentu. Pengertian kesimpulan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

#### 1. USC Libraries

Kesimpulan oleh USC Libraries dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami mengapa penelitian kamu penting bagi mereka calon pembaca. Kesimpulan bukan hanya ringkasan dari topik utama yang dibahas atau pernyataan ulang dari masalah penelitianmu, tetapi juga sebuah sintesis dari poin-poin utama. Untuk sebagian besar makalah penelitian tingkat perguruan tinggi, satu atau dua paragraf yang dikembangkan cukup untuk kesimpulan. meskipun dalam beberapa kasus, tiga atau lebih paragraf mungkin diperlukan.

#### 2. Vocalubury

Menurut Vocalubury, pengertian kesimpulan adalah sebuah bagian yang berada di posisi paling akhir pada suatu hal, atau menjadi yang paling akhir dari sebuah hasil. Setiap hal dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian tertentu, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Biasanya seseorang bisa memperolehnya dari akhir sebuah hal.

#### 3. Merriam Webster

Menurut Merriam Webster kesimpulan diartikan sebagai penilaian yang bisa masuk dalam akal pikiran seseorang. Kesimpulan ini dibutuhkan ketika terdapat dua atau lebih preposisi yang dapat diambil sebagai sebuah premis.

#### 4. Cambridge Rindge & Latin School

Kesimpulan didefinisikan sebagai paragraf yang paling akhir dari suatu makalah hasil penelitian ataupun bagian paling belakang dari suatu presentasi jenis yang lain. Pada bagian inilah, seseorang biasanya bisa mendapatkan inti dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Cara membuat kesimpulan yang benar dan contoh kesimpulan untuk penelitian (skripsi, paper, dsb) yang benar. Apa itu kesimpulan? Secara umum pengertian kesimpulan adalah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan. Kesimpulan menjadi bagian sangat penting dari setiap karya tulis ilmiah. Namun tidak sedikit dari penulis mengalami kesulitan dalam menulis kesimpulan. Hal ini bisa saja karena penulis sulit memilih atau menemukan sesuatu yang menarik atau berguna untuk dijadikan kesimpulan. Artikel ini akan mengupas secara detail tentang pengertian kesimpulan, bagaimana cara membuat kesimpulan, beserta contoh-contoh kesimpulan dalam karya tulis ilmiah.

Ibarat perusahaan jasa travel yang sedang membuka trip liburan, seperti biasanya, destinasi atau tempat favorit selalu ditempatkan di akhir. Begitu pun dengan kesimpulan, selain menjadi bagian terpenting dalam setiap karya tulis ilmiah, kesimpulan menjadi bagian favorit bagi pembaca. Karena dalam bagian ini kamu harus menyimpulkan semua pembahasan suatu karya tulis ilmiah secara singkat, jelas, dan membuat kesan yang baik pada pembaca.

### **8.2.1 Metode Penulisan Kesimpulan**

Setelah mengetahui pengertian kesimpulan, ada beberapa metode kamu terapkan ketika membuat kesimpulan. Jadi, biar tidak bingung dan asal menulis kesimpulan, kamu beberapa metode berikut ini.

#### **1. Metode Generalisasi**

Metode ini sangat sering digunakan dalam membuat kesimpulan. Terutama dalam karya tulis ilmiah, seperti makalah, artikel, paper, dan lainnya. Kamu yang akan membuat kesimpulan dengan metode ini, akan mengulas secara keseluruhan masalahnya terlebih dahulu, baru kemudian menjadikannya fokus penelitian. Karena bila ditarik secara mendasar kesimpulan adalah ulasan dari pembahasan yang sudah disampaikan. Baik dalam bentuk tulisan atau pembicaraan.

#### **2. Metode Analogi**

Metode yang dilakukan dengan memberikan pandangan atau menyampaikan pokok atau gagasan penelitian menjadi lebih mudah dan sederhana. Metode ini biasanya digunakan pada penelitian yang bersifat ilmiah.

### **3. Metode Korelasi**

Secara sederhana korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Serupa dengan metode generalisasi dan analogi, metode ini pun diawali dengan mengulas semua topik pembahasan dari sebuah karya tulis. Metode korelasi dilakukan dengan cara mencari fokus dan mencari hubungan sebab akibat yang terjadi dalam sebuah penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperjelas kembali gagasan pada bagian awal sebuah karya tulis ilmiah yang kamu buat.

#### **8.2.2 Cara Membuat Kesimpulan Karya Ilmiah**

##### **1. Membaca ulang karya tulis yang kamu buat**

Dimulai dengan membaca ulang karya tulis ilmiah dari bagian pendahuluan, pembahasan masalah, analisis masalah, sampai perumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui kesan umum serta maksud dari karya tulis ilmiah yang kamu buat.

##### **2. Menentukan kalimat utama**

Dalam menyusun sebuah kesimpulan, kalimat utama bisa disebut dengan inti dari gagasan hasil dari sebuah karya tulis yang ada dalam karya ilmiah kamu. Dalam menentukan kalimat utama ini, baiknya kamu jangan menggunakan bahasa atau kalimat yang bertele-tele.

##### **3. Menemukan ide pokok tulisan**

##### **4. Menyusun ide pokok**

Silakan susun intisari karya ilmiah atau ide pokok dan informasi penting kalimat penjelas menjadi kesimpulan paragraf.

##### **5. Merangkai kesimpulan paragraf menjadi teks bacaan**

Membuat tulisan kesimpulan yang baik, singkat dan padat penuh dengan intisari dan menjawab tujuan penelitian.

#### **8.2.3 Contoh Penarikan Kesimpulan**

Berikut ini beberapa contoh kesimpulan untuk berbagai karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan percontohan.

##### **1. Contoh Kesimpulan Makalah**

Kesimpulan dalam makalah sering mengacu pada topik atau pembahasan yang menyeluruh. Biasanya kesimpulan ditarik dari umum ke detail Jadi penjelasannya dibuat mengerucut. Berikut contoh kesimpulannya:

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 bahwa "Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia". Dimana sejarah Bahasa Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak abad ke VII dari bahasa Melayu.

Bahasa Indonesia berkembang sebagai jati diri bangsa bermula dari Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang akhirnya secara yuridis pada tanggal 18 Agustus 1945 secara resmi ditetapkan melalui UUD 1945 pasal 36.

## **2. Contoh Kesimpulan Laporan Penelitian**

Jenis karya ilmiah ini biasanya hanya diumumkan untuk mahasiswa atau pelajar yang sedang melalui proses belajar mengajar secara langsung. Bisa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau bentuk kegiatan lainnya.

Contoh kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Kaliabu, Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang dilaksanakan dari tanggal 7 September 2015 – 4 Oktober 2015 antara lain:

1. Mampu beradaptasi dengan baik sehingga terjalin hubungan kerjasama antara masyarakat di Dusun Kaliabu.
2. Mahasiswa memberikan bantuan alat berupa maket wilayah tempat wisata di Dusun Kaliabu, lampiran paket wisata yang disediakan oleh Dusun Kaliabu, pembuatan website, fanspage facebook, dan akun instagram tentang desa wisata dusun Kaliabu, serta pembuatan maket desain wisata di bantaran sungai bedog di Dusun Kaliabu.
3. Mahasiswa mengadakan program bantuan berupa bimbingan belajar kepada anak-anak di posko KKN Dusun Kaliabu, pemberian pembelejaran Bahasa Inggris dasar kepada ibu-ibu di Dusun Kaliabu, dan bantuan guru mengaji di Dusun Kaliabu.
4. Mahasiswa memberikan bantuan kepada masyarakat di Dusun Kaliabu, Desa Banyuraden terkait dengan pembagian daging Kurban saat pelaksanaan Hari Raya Idul Adha di Dusun Kaliabu.

## **3. Contoh Kesimpulan dalam Skripsi**

Dari hasil pembahasan tentang detail aplikasi dan hasil survei yang dilakukan dalam skripsi ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penggunaan teknologi informasi pada masa kini sangat dibutuhkan untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu dibuatlah aplikasi TtM untuk memperkenalkan pariwisata di Malang Raya. Inovasi teknologi dapat



menunjang sektor pariwisata. Oleh karena itu, pembuatan aplikasi TtM akan mempermudah para wisatawan asing untuk mendapatkan informasi mengenai pariwisata di Malang Raya. Aplikasi Ttm mendapat respon positif dari wisatawan asing karena sangat membantu mereka dalam berwisata di wilayah Malang Raya karena memuat informasi detail mengenai destinasi.

#### **8.2.4 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan seharusnya ringkas saja. Sebagai gambaran, pada banyak publikasi hasil penelitian bagian kesimpulan mencakup hingga 2,5% dari keseluruhan laporan. Kesimpulan yang terlalu panjang seringkali disebabkan karena memuat rincian yang tidak perlu. Bab tentang kesimpulan bukanlah tempat bagi rincian metodologi atau hasil penelitian. Walaupun peneliti harus memberikan ringkasan tentang apa yang telah dipelajari dalam penelitian, ringkasan tersebut tidak harus panjang karena penekanan pada bagian kesimpulan terletak pada implikasi dan evaluasi.

Penyusunan bab tentang kesimpulan ditujukan untuk memberi ringkasan tentang:

1. Apa yang telah dipelajari (biasanya di bagian awal kesimpulan)
2. Apa saja yang masih harus dipelajari (arah penelitian berikutnya)
3. Hasil yang diperoleh dalam penelitian (evaluasi)
4. Manfaat, kelebihan, dan aplikasi temuan penelitian (evaluasi)
5. Rekomendasi

Aspek negatif dari penelitian kita seharusnya tidak diabaikan. Masalah, kelemahan, dan sejenisnya dapat dimasukkan ke dalam bagian kesimpulan sebagai suatu cara untuk mengkualifikasikan kesimpulan yang dibuat (memperlihatkan aspek-aspek negatif, bahkan seandainya hal tersebut lebih bermakna dibandingkan dengan aspek-aspek positifnya). Sering terjadi tujuan penelitian mengalami perubahan ketika penelitian sedang dijalankan. Hal tersebut tidak menjadi masalah selama peneliti tidak lupa untuk kembali dan menyusun ulang tujuan yang telah ditulis pada bagian pendahuluan sehingga secara akurat merefleksikan apa yang sedang peneliti selesaikan dalam penelitian.

#### **8.2.5 Unsur-Unsur dalam Penarikan Kesimpulan**

Setelah melalui beberapa langkah-langkah yang harus dipatuhi, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Adapun di dalam penarikan kesimpulan harus mencakup unsur-unsur yang harus dipenuhi. Unsur yang termasuk di dalam penarikan kesimpulan yaitu:

1. Dalam kesimpulan, penulis harus dan hanya menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada pendahuluan.
2. Dalam menulis kesimpulan, penulis harus membedakan dugaan, temuan, dan apa kesimpulan hasil studi.
3. Pernyataan kesimpulan harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Penyampain kesimpulan dapat dilakukan sebanyak 3 kali, yakni dalam Pembahasan, Kesimpulan, dan Abstrak sehingga diperlukan kecermatan untuk menyajikannya dengan ungkapan yang berbeda.
4. Kesimpulan dapat memuat uraian yang lebih luas dan mudah dibaca, tetapi bukan dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang diberi nomor urut yang terkesan menjadi ringkasan hasil penelitian.
5. Dalam menarik kesimpulan, penulis harus kritis dengan memperhatikan apakah kesimpulan yang dibuat dapat diartikan lain.
6. Tulislah kesimpulan dalam 1 atau 2 paragraf.
7. Untuk pola rangkaian penelitian, kesimpulan diartikan juga pada setiap sub judul penelitian. Di samping itu ada juga bab Kesimpulan umum yang merangkaikan berbagai kesimpulan yang sudah disebutkan pada sub judul sebelumnya.
8. Untuk kesimpulan umum, penulis harus memberikan pernyataan yang jelas yang berkaitan dengan kebaruan yang diajukan dalam pendahuluan. Nyatakan seberapa jauh kebaruan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan iptek atau jika masih ditemukan keterbatasan atau kelemahan.
9. Kebanyakan pembaca langsung menoleh ke bagian kesimpulan ketika mereka membaca suatu artikel berkala. Oleh karena itu, beri kesan bahwa penelitian anda sungguh-sungguh berguna bagi mereka untuk dibaca atau disitasi.
10. Dalam membuat kesimpulan hanya ada satu kesimpulan untuk satu hipotesis.
11. Dalam kesimpulan, harus menjawab terhadap masalah yang dirumuskan.
12. Kesimpulan harus konsisten dengan masalah yang dirumuskan dan yang ingin dijawab, tujuan, dan manfaat penelitian, hipotesis, hasil penelitian, dan pembahasan.
13. Kesimpulan penelitian bukan ringkasan atau inti sari tetapi merupakan kaitan logis dari konsep berpikir deduktif ke arah generalisasi.
14. Menguraikan kesimpulan penelitian bukan kesimpulan sistematis.

### **8.2.6 Implikasi dalam penelitian**

Dalam sebagian ini peneliti dapat melaporkan suatu analisis yang lebih mendalam yang berkaitan dengan kesimpulan utamanya. Ketika terjadi rangkaian yang perlu mendapatkan penjelasan mengapa suatu kesimpulan itu terjadi dan menarik untuk diketahui oleh para pembaca atau pengguna lainnya seperti semisalnya ketika:

1. Penelitian ternyata dalam melaksanakan studinya menemui kesenjangan antara tujuan secara teoritis yang berlaku selama ini dengan hasil temuan yang baru saja dilakukan. Pada bagian ini, seorang peneliti menurut atau mengajukan kembali tahapan-tahapan yang sistematis sehingga memperoleh hasil temuan.
2. Peneliti menemukan hal yang berharga yang sebelumnya belum perhatian atau terabaikan disebabkan faktor-faktor tertentu. Peneliti dalam bab ini dapat memberikan keterangan logis yang dapat mendukung mengapa faktor-faktor tersebut terjadi.
3. Hasil penelitian ternyata bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu. Pada kesempatan ini peneliti dapat menganalisis dimana kemungkinan terjadi perbedaan kondisi atau apa penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Peneliti dalam hal ini dapat mengajukan argumentasi baru atau jawaban sementara atau mungkin perlu dikaji lebih lanjut.

Arti implikasi sendiri sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam cakupan bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi dapat dipergunakan dalam berbagai keadaan maupun situasi yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat dan beragumen, seperti halnya dalam bahasa penelitian maupun matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasinya yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Menurut M Irfan Islamy dalam bukunya prinsip-prinsip perumusan kebijakan negara (2004:114-115) implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Istilah implikasi itu sendiri lebih sering digunakan dalam dunia penelitian. Pengertian implikasi penelitian adalah dampak atau konsekuensi langsung temuan yang dihasilkan dari suatu penelitian, atau bisa juga dikatakan sebagai kesimpulan temuan dari suatu temuan penelitian. Dengan adanya implikasi dari penelitian yang telah dilakukan maka kita bisa membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan yang baru dilakukan sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya implikasi penelitian dapat didefinisikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian.

Secara bahasa, implikasi memiliki arti sesuatu yang telah tersimpul di dalamnya. Di dalam konteks penelitian sendiri, implikasi dapat dilihat. Apabila dalam sebuah penelitian kita mempunyai suatu kesimpulan misalnya "Z", "manusia itu bernafas" yang kita sebt dengan implikasi penelitian. Sebagai contohnya, dalam hasil penelitian kita menemukan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan metode "Z" lebih kreatif dan memiliki skill yang lebih baik daripada siswa yang

pembelajarannya menggunakan metode bukan “Z”. oleh karena itu, dengan menggunakan metode belajar “Z” diharapkan siswa menjadi lebih kreatif dan juga memiliki skill yang baik. Setelah itu, perlu juga untuk dihubungkan dengan konteks penelitian yang telah dibangun. Contohnya, sampelnya kelas berapa, seperti apa karakteristik sekolahnya, ada berapa sampel, dan berapa hal penting lainnya. Implikasi dari penelitian seharusnya dilakukan secara spesifik layaknya karakteristik di atas.

Implikasi memiliki tujuan untuk membandingkan hasil penelitian antara yang telah lalu dengan yang baru saja dilakukan. Macam-macam implikasi dapat disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Pada bagian ini seorang peneliti menyajikan berbagai gambar secara lengkap mengenai implikasi teoritikal dari penelitian tersebut. Tujuannya untuk meyakinkan para penguji terhadap kontribusi ilmu pengetahuan maupun teori yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Selain itu implikasi teoritis adalah segala macam bentuk hal yang bisa berupa foto, gambar, dsb, yang dapat menambah wawasan para pembaca setelah membaca hasil penelitian tersebut. Pendek kata definisi implikasi teoritis adalah keterlibatan segala sesuatu yang bisa menguatkan teori. Gambar-gambar yang disajikan tersebut juga harus berkaitan dengan implikasi teoritikal berdasarkan hasil penelitian yang disajikan. Penambahan gambar-gambar ini bertujuan untuk selain memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitiannya, juga bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meyakinkan para penguji.

### **2. Implikasi Manajerial**

Pada bagian ini, seorang peneliti menyajikan implikasi mengenai kebijakan-kebijakan yang bisa dikaitkan dengan berbagai temuan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Implikasi manajerial dapat memberikan suatu kontribusi yang praktis untuk manajemen seperti sumber daya, kebijakan aktivitas, tertentu dsb yang bisa memberikan kontribusi sekaligus mempengaruhi tingkatan produktivitas suatu organisasi dalam perusahaan. Implikasi manajerial mengulas atau membahas tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian. Kebijakan-kebijakan yang diambil untuk mendapatkan hasil akhir keputusan tersebut diperoleh melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan partisipatif dari seluruh anggota peneliti dan dengan cara manajerial yang tepat.

### 3. Implikasi Metodologi

Bagian ini cenderung bersifat operasional serta mampu menyajikan refleksi penulis tentang metodologi yang hendak digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Contoh pada bagian ini dapat disajikan berupa penjelasan mengenai bagian dari metode penelitian mana yang sudah dilakukan dengan baik, bagian mana yang cenderung sulit, dan prosedur mana yang sudah dikembangkan untuk memecahkan berbagai masalah ataupun kesulitan yang sebenarnya belum tergambarkan pada literatur mengenai metode penelitian. Sebuah penelitian bisa menyajikan pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan di dalam sebuah penelitian lanjutan maupun penelitian lainnya guna mempermudah atau meningkatkan.

### 8.3 Cara Publikasi

Publikasi merupakan hal yang sangat penting **untuk pengembangan ilmu pengetahuan demi kemajuan suatu bangsa**. Sebagai insan pendidikan tinggi, dosen dan mahasiswa diharapkan terus berkontribusi aktif dalam peningkatan publikasi ilmiah di Indonesia. Penulisan Publikasi Ilmiah memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rekam jejak sebagai akademisi selain menjadi bukti utama orisinalitas penelitian, publikasi ilmiah dapat menjadi modal rekam jejak penelitian sebagai akademisi.
2. Meningkatkan reputasi dan eksistensi penelitian semakin banyak jurnal ilmiah dikutip, maka akan meningkatkan reputasi peneliti. Hal ini penting terutama untuk peneliti yang berprofesi sebagai dosen.
3. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan publikasi melalui jurnal ilmiah, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan bidang ilmu tertentu.
4. Pembuktian kompetensi dan portofolio selain bermanfaat sebagai rekam jejak kompetensi, publikasi ilmiah bisa menjadi portofolio apabila ingin mendaftar beasiswa atau melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

#### 8.3.1 Manfaat Serta Proses Publikasi dari Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan publikasi ilmiah yang berisi kumpulan artikel yang diterbitkan secara reguler (bisa terbit dua kali dalam satu tahun, empat kali dalam satu tahun, dan lain-lain). Menurut Hakim, jurnal ilmiah adalah majalah publikasi yang memuat karya tulis ilmiah yang secara nyata mengandung data dan informasi yang mengajukan ilmu pengetahuan dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala. Sedangkan Adnan mengartikan jurnal ilmiah sebagai forum komunikasi bagi anggota masyarakat ilmiah disiplin ilmu

tertentu. Karena dibaca oleh anggota masyarakat tertentu, maka jurnal ilmiah harus menyajikan artikel-artikel yang sesuai dengan minat dan kepentingan tersebut.

Pada umumnya, jurnal ilmiah berisi artikel ilmiah atau sejumlah referensi yang menjadi rujukan penulisan tiap artikel ilmiah. Artikel ilmiah yang ditulis dalam jurnal ilmiah dapat berupa laporan hasil penelitian maupun review literatur. Jurnal ilmiah selalu bersifat spesifik, maksudnya adalah ditulis dalam perspektif disiplin atau sub disiplin ilmu tertentu. Jurnal ilmiah selalu merepresentasikan spesialisasi bidang ilmu pengetahuan tertentu. Misalnya jurnal sastra, jurnal hukum, jurnal sosiologi, dan lain sebagainya.

Syarat Sebagai Jurnal Ilmiah. Dapat dikatakan sebagai jurnal ilmiah apabila memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut :

- memiliki *International Standard Serial Number* (ISSN).
- memiliki mitra bestari paling sedikit 4 orang.
- diterbitkan secara teratur dengan frekuensi paling sedikit dua kali dalam satu tahun, kecuali majalah ilmiah dengan cakupan keilmuan spesialisasi dengan frekuensi satu kali dalam satu tahun.
- bertiras setiap kali penerbitan paling sedikit berjumlah 300 eksemplar, kecuali majalah ilmiah yang menerbitkan sistem jurnal elektronik (*e journal*) dan majalah ilmiah yang menerapkan sistem online dengan persyaratan sama dengan persyaratan majalah ilmiah tercetak.
- memuat artikel utama tiap kali penerbitan berjumlah paling sedikit 5 artikel, selain dapat ditambahkan dengan artikel komunikasi pendek yang dibatasi paling banyak 3 buah artikel.

### **8.3.2 Manfaat dan Fungsi Jurnal Ilmiah**

Jurnal ilmiah memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Jurnal ilmiah merupakan arena diskursus intelektual melalui tulisan. Pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan temuan penelitian, kritik terhadap temuan penelitian, pembentukan konsensus dan temuan baru. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, jurnal ilmiah berperan sangat penting sebagai sarannya.
- sebagai basis data kebijakan publik. Kebijakan publik memerlukan naskah akademik sebagai pondasinya. Jurnal ilmiah dapat berperan sebagai dasar ilmiah dibuatnya kebijakan publik tersebut.

Selain mempunyai manfaat sebagaimana tersebut di atas, jurnal ilmiah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- sebagai sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan.

- penyebaran (diseminasi) hasil-hasil penelitian.
- pengembangan budaya akademik di perguruan tinggi.
- sebagai bentuk pertukaran informasi untuk menghasilkan ide-ide baru akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 8.3.3 Proses Publikasi Dalam Jurnal Ilmiah

Pada prinsipnya, proses publikasi jurnal ilmiah mirip dengan proses publikasi artikel dalam surat kabar atau majalah. Yang membedakan adalah terletak pada nilai yang ditonjolkan. Pada publikasi jurnal ilmiah lebih menonjolkan pada nilai ilmiahnya dan kontribusinya pada bidang akademik dan atau kebijakan publik. Berikut penggambaran secara singkat proses publikasi dalam jurnal ilmiah :

- penulis mengirimkan manuskrip (naskah artikel) ke redaksi pengelola jurnal ilmiah.
- setelah manuskrip yang dikirimkan oleh penulis tersebut diterima oleh editor jurnal ilmiah, manuskrip tersebut akan dikirimkan kepada reviewer jurnal ilmiah yang biasanya terdiri dari kalangan ahli.
- pengiriman kepada *reviewer* dimaksud dilanjutkan dengan proses *peer-review*, yaitu proses di mana dua atau lebih ahli atau pakar yang terkait dengan topik yang ditulis dalam manuskrip, mengevaluasi manuskrip tersebut atas permintaan dari editor jurnal ilmiah.
- selanjutnya reviewer akan memberikan penilaian berdasarkan keahliannya. Penilaian yang diberikan oleh reviewer akan sangat menentukan apakah manuskrip yang dikirimkan oleh penulis tersebut layak untuk diterbitkan, perlu revisi, atau tidak layak untuk diterbitkan. Yang harus diketahui, bahwa manuskrip yang sampai kepada reviewer biasanya anonim, maksudnya adalah nama penulis atau institusi penulis telah dihilangkan sementara untuk menghindari subyektivitas dalam penilaian. Demikian halnya dengan reviewer, biasanya juga anonim supaya penulis tetap bisa menjaga obyektivitas ketika menerima hasil review.
- setelah proses evaluasi atau review selesai, reviewer mengirim manuskrip tersebut beserta hasil evaluasinya ke editor jurnal. Hasil evaluasi biasanya berbentuk komentar dan kritik terhadap tulisan dalam manuskrip dimaksud, termasuk juga kelebihan dan kekurangannya secara substantif dan teknis.
- terakhir, setelah menerima dan membaca komentar reviewer dari manuskrip dimaksud, editor akan mempertimbangkan apakah manuskrip yang dikirimkan oleh penulis tersebut layak terbit, perlu revisi, atau ditolak.

### 8.4 Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian kesimpulan menurut para ahli ?
2. Sebutkan unsur-unsur kesimpulan ?

3. Jelaskan metode apa saja yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan ?
4. Jelaskan bagaimana cara penarikan kesimpulan ?
5. Jelaskan macam-macam implikasi dalam pembuatan kesimpulan ?
6. Jelaskan apa saja manfaat dan fungsi jurnal ilmiah ?
7. Jelaskan bagaimana proses publikasi dalam jurnal ilmiah ?

### **8.5 Sumber Pustaka**

Anonim. 2010. Panduan Tugas Akhir. FBS UNY. Yogyakarta.

Mesly, O. 2015. Creating models in psychological research. Springer press. Etats Unit.

Narbuko, Cholid, dan A. Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara. Jakarta.

Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Sandjaja, B. dan Albertus Heriyanto. 2011. Panduan Penelitian. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.



# METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara untuk menjelaskan bagaimana seorang peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mereka. Ini adalah rencana yang logis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah penelitian. Metodologi merinci pendekatan peneliti terhadap penelitian untuk memastikan hasil yang andal dan valid yang sesuai dengan tujuan dan sasaran mereka. Ini mencakup data apa yang akan mereka kumpulkan dan dari mana, serta bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Metodologi penelitian memberikan legitimasi penelitian dan memberikan temuan yang masuk akal secara ilmiah. Ini juga memberikan rencana terperinci yang membantu peneliti tetap pada jalurnya, membuat prosesnya lancar, efektif, dan dapat dikelola. Metodologi seorang peneliti memungkinkan pembaca untuk memahami pendekatan dan metode yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

